

**STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN KURIKULUM  
BAHASA ARAB DALAM PROGRAM TERJEMAH  
AL-QUR'AN SISTEM 40 JAM  
DI ESUD PROF. DR. MARGONO SOEKABJO PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Dajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam**

Oleh ..

**Nama : R. PRAHARDI  
NIM : 98262024  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2003**

AAN  
KERTO



PERPUSTAKAAN	
ST	
PURW	
INV.	CA-1010/PTAIN/HD/Q3

STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN KURIKULUM  
BAHASA ARAB DALAM PROGRAM TERJEMAH  
AL-QUR'AN SISTEM 40 JAM  
DI RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO



## SKRIPSI

Disusun dan diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nama : R. Prahardi  
NIM : 98262024  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO

2003

STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN KURIKULUM  
BAHASA ARAB DALAM PROGRAM TERJEMAH  
AL-QUR'AN SISTEM 40 JAM  
DI RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nama : R. Prahardi

NIM : 98262024

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO

2003

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : Purwokerto, Agustus 2003  
Hal : Naskah Skripsi  
a.n. R. Prahardi  
Kepada  
Yth. Bapak Ketua  
Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara :

Nama : R. Prahardi  
NIM : 98262024  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Studi Deskriptif Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Program terjemah Al-qur'an Sistem 40 Jam Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Dengan ini saya mohon skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

  
Drs. Subur, M. Ag  
150 264 323

MOTTO

*“Waktu yang kita punyai lebih sedikit  
daripada kewajiban yang kita miliki”*

## PERSEMBAHAN

Persembahkan ini ditujukan kepada orang-orang yang saya cintai karena Allah Swt :

1. Kurniasih Sahidin, S.Si.

Istriku tercinta yang selama ini dengan sabar rela menunggu kelulusan saya.

2. Salma, Aisy dan Royan

Anan-anakku yang kusayangi, giatlah dan teruslah belajar tanpa batas waktu, Insya Allah keberhasilan akan kita raih.

3. Teman-teman seperjuangan

Untuk teman-teman di Partai Keadilan Sejahtera, dorongan dan bimbingan selama ini sangat berarti bagi terselesaikannya Skripsi ini.

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A. Telepon 635624 Prwokerto


PENGESAHAN

Skripsi Saudara : R. Prahardi  
NIM : 98262024  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Studi Deskriptif Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab Dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto


Telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal 20 September 2003 dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi program sarjana strata (S1) guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam

Purwokerto, 7 Oktober 2003


Ketua Sidang

  
Drs. Muhammad Najib, M.Hum  
NIP. 150 227 473


Sekretaris Sidang

  
Sumiarti, M.Ag  
NIP. 150 300 061


Pembimbing

  
Drs. Subur, M.Ag  
150 264 323

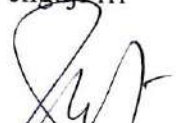
Penguji I

  
Drs. H. Abdullah Ubeid  
NIP. 150 182 367

Penguji II

  
Sumiarti, M.Ag  
NIP. 150 300 061

Penguji III

  
Drs. Subur, M.Ag  
NIP. 150 264 323

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto



  
Drs. H. Khariri, M.Ag  
NIP. 150 221 223

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “ Studi Deskriptif Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab Dalam Program Terjemah Al-Qur’an Sistem 40 Jam Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan formal guna menyelesaikan studi tingkat sarjana di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, Penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Drs. H Khariri, M.Ag selaku Penasehat Akademik dan juga selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Puwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Puwokerto.
3. Drs. Yuslam selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Drs. Subur, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi ini.


5. Hanafi, S.Ag selaku ustadz dari Lembaga Pegajaran Ilmu Qur'an Surabaya, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu semua kritik, saran dan usulan perbaikan untuk kesempurnaan laporan ini sangat penulis harapkan.

Semoga laporan ini berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, Agustus 2003



R. Prahardi  
98262024

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PENGSAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Metode Penelitian .....	10
1. Lokasi Penelitian .....	10
2. Subyek Penelitian .....	10
3. Metode Pengumpulan Data .....	11
4. Metode Analisa Data .....	12
F. Telaah Pustaka .....	12

G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II. METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN METODE</b>	
<b>TERJEMAH.....</b>	<b>15</b>
A. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab .....	15
B. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab .....	17
C. Kaidah-Kaidah Umum Yang Perlu Diperhatikan Dalam Meng-	
ajarkan Bahasa Arab .....	18
D. Macam-Macam Metode Mengajarkan Bahasa Asing .....	19
E. Metode Terjemah .....	31
<b>BAB III KURIKULUM BAHASA ARAB DALAM ROGRAM TERJE -</b>	
<b>MAH AL-QUR'AN SISTEM 40 JAM .....</b>	<b>34</b>
A. Pengertian Kurikulum .....	35
B. Latar Belakang Adanya Kurikulum Bahasa Arab Dalam Program	
Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam .....	38
C. Tujuan .....	42
D. Pelaksanaan Program .....	43
D. Metode Pembelajaran .....	47
E. Sistematika dan Jenjang Perpaket .....	49
F. Evaluasi .....	50
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwo-	
kerto.....	53
1. Kegiatan Kerohanian Islam Di RSUD Prof. Dr. Margono Soe-	
karjo Purwokerto .....	54

2. Struktur Organisasi Babinrohis RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto .....	55
B. Gambaran Umum Kelompok Pengajian Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam .....	58
C. Analisa Data .....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78
DAFTAR TABEL .....	80
DAFTAR BAGAN .....	81
DAFTAR DIAGRAM .....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana dimaklumi bahwa Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang kemudian menjadi bahasa ilmu pengetahuan, pendidikan, sosial politik, sejalan dengan perkembangan umat pemakainya, malah menjadi bahasa pemersatu umat Islam di seluruh dunia.

Ahli-ahli sejarah dan bahasa sepakat, sebagaimana yang dituturkan antara lain oleh Shubhi-Ash-shalih dalam bukunya "*Fiqhul Lughah*". Bahwa Bahasa Arab adalah salah satu rumpun bahasa Sam, yaitu putra Nabi Nuh, yang mula pertama di daerah Hijaz (bagian barat Saudi Arabia yang memanjang dari utara Yaman sampai ke utara Madinah Al-Munawwarah menelusuri tepian laut merah), yang dikenal dengan bahasa Samiyah. (LPIQ Surabaya, 2002 :21)

Nabi Nuh bersama putranya sebagai orang pertama yang melahirkan bahasa ini, diyakini terus mengembangkannya. Sebagai bahasa komunikasi, ke timur dan barat. Di kawasan ini berkembang ke dua arah yaitu utara dan selatan, yang masing-masing berkembang, hingga melahirkan bahasa Hijaziyyah, sebagai satu-satunya bahasa yang hidup dan terus berkembang sampai sekarang. (LPIQ Surabaya, 2002 :21)

Selanjutnya, tersebar ke daerah-daerah lain, seperti kota-kota Makkah Al-Mukarraamah dan daerah-daerah pedalamanya. Seperti Kabilah Bani Thayyi', Bani Tamim, Bani Asad, Bani Hudzai, Bani Hanifah, Bani 'Aqil, Najed (Riyadh dan sekitarnya), Yatsrib (Madinah Al-Munawwarah), dan lain sebagainya. Diantaranya

yang paling terkenal adalah Kabilah Quraisy, yang berada di Makkah dan sekitarnya yang kemudian dikenal dengan Bahasa Quraisy, atau bahasa Dhat.

Kebiasaan dan tradisi berlomba sya'ir yang mereka laksanakan di pasar-pasar disetiap kampung, terutama di pasar-pasar tahunan yang sangat terkenal, yaitu *'Ukkadz* (sebuah pasar di kota sebelah kota Tha'if, 100 km sebelah timur Makkah), *Dzul Majanah* (sekitar Makkah Al-Mukarramah), sebagai kegiatan lain disamping pertemuan dagang sejak puluhan tahun sebelum maschi, telah membuat diantara mereka ada yang dengan sengaja mencipta sya'ir untuk diperjualbelikan, bahkan diantaranya juga ada yang sampai digantung di Ka'bah sebagai Syiir terbaik. (LPIQ Surabaya, 2002 :22)

Inilah antara lain yang mendorong Bahasa Arab melaju cepat berkembang maju sampai kepuncaknya, sempurna dari segi perubahan kata-katanya strukturnya dan susunan bahasanya, variasi maupun gaya bahasanya, justru disaat semacam inilah Al-Qur'an turun, bukan saja sebagai bahasa wahyu yang menyatakan kebenaran Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah, tetapi juga sebagai bahasa yang unggul, jauh di atas bahasa lainnya.

Di sisi lain bahasa Al-Qur'an ini mempunyai dimensi (LPIQ Surabaya, 2002 :23) :

1. Sebagai bahasa pemersatu diantara sekian bahasa yang hidup dan berkembang diseluruh kabilah-kabilah Arab.
2. Sebagai tantangan bagi bangsa-bangsa tersebut untuk membuat tantangan jika mereka mampu, baik berupa satu Qur'an penuh, sepuluh surat atau bahkan satu suratpun.

Istimewa lainnya yang menjadikan spesifikasi Bahasa Arab antara lain telah diuraikan oleh Anwar Al-Jundi dalam bukunya *Al-F'usha Lughatul Qur'an*. Dan juga Imam As-Suyuthi dalam bukunya *Al-Mazhar* yang pada garis besarnya sebagai berikut :

1. Kaya perbendaharaan kata-kata.
2. Pas antara tulisan dan bunyinya
3. Sesuai antara kata-kata dan maknanya.
4. Bahasanya mendetail, sehingga mampu menterjemahkan maksud dengan tepat.
5. Tata bahasanya sempurna dan variatif.
6. Luas sekaligus luwes untuk menyampaikan maksud .
7. Senantiasa sesuai dengan perkembangan alam pikiran manusia (LPIQ Surabaya, 2002 : 23).

Bahkan dengan turunnya Al-Qur'an tersebut Bahasa Arab menjadi lebih kokoh sebagai bahasa yang fasih, berkembang lebih luas, menyebar keseluruh penjuru dunia dan Insya Allah akan kekal abadi selama Qur'an, langit dan bumi masih ada.

*Nahwu* dan *Shorof* mulai pula dirumuskan dan disusun dalam sebuah buku, mengiringi berkembangnya bahasa tersebut, dimana pekerjaan ini menurut sebagian riwayat, setidaknya mulai dirintis oleh Abul Aswad Ad-Du'aliy (wafat tahun 69 H) atas perintah Khalifah Ali bin Abi Thalib, yang merangkumkannya menjadi salah satu disiplin ilmu. Kedua bukunya muncul karena banyaknya kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an, karena pada masa itu Al-Qur'an belum memakai titik dan harokat, sementara mereka tidak langsung mendengarkan bacaan Nabi atau sahabat

yang mengerti cara membacanya, disamping adanya kekeliruan dalam menggunakan bahasa, seperti yang terjadi pada diri putri Abul Awad Ad-Du'aliy sendiri. Selanjutnya, keduanya berkembang terus hingga sekarang, yang antara lain telah melahirkan ulama-ulama Bashrah, Kufah, Baghdad, Syam dan lain sebagainya. (LPIQ Surabaya, 2002 : 23)

Akhirnya, setelah perkembangan kedua ilmu *Vahwu* dan *Shorof* tersebut, lahirilah ilmu Balaghah, sebagaimana yang diceritakan oleh Syekh Musthafa Al-Maraghi dalam *Ulumul Balaghah*, juga oleh Ahunad Al-Hasyimi dalam *Jawahirul balaghah*, yaitu suatu ilmu yang membahas tentang jiwa bahasa berdasarkan gaya dan susunannya. (LPIQ Surabaya, 2002 : 27)

Kemudian berkembang menjadi disiplin ilmu tersebut setelah mengalami penyempurnaan di sana-sini, yang telah dilakukan oleh Abdul Qohir Al-Durdjani dari Persi (wafat tahun 471 H), kemudian oleh Abu Ya'qub As-Sakaki dari Kho-warzim (555 s/d 626 H), dilanjutkan oleh Ibnul Mu'taz dari Baghdad (247 s/d 296 H), yang khusus membicarakan ilmu *Badi`nya*. Sejak itu lengkaplah isi dan kandungan bahasa Arab, baik yang tersurat maupun yang tersirat dan berangkat dari sisi itulah maka orang menyusun berbagai buku pelajaran bahasa Arab, sebagai yang banyak kita jumpai.

Nilai-nilai pokok Bahasa Arab berdasarkan kenyataan tersebut tergambar dalam tiga disiplin ilmu sebagai berikut :

#### 1. Ilmu *Shorof*

Yaitu ilmu tentang seluk beluk dan keadaan kata-kata, sebelum dirangkai dalam suatu susunan kalimat, dalam hal ini untuk mempelajari perlu mengenal existensi, jenis, macam dan perubahan-perubahannya.

## 2. Ilmu *Nahwu*

Yaitu ilmu tentang suatu susunan kalimat dalam hal ini, untuk mempelajarinya diperlukan mengenali macam-macam susunan kalimat termasuk variasinya.

## 3. Ilmu *Balaghah*

Yaitu ilmu yang berlandaskan kepada kejemihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar diantara macam-macam ungkapan.

Ketiga disiplin ilmu inilah yang menjadi satu kesatuan yang mutlak dibutuhkan untuk memahami Bahasa Arab, khususnya Bahasa Al-Qur'an, dimana setiap ayat dan suratnya senantiasa tidak bisa terlepas dari ketiga-tiganya, baik secara langsung maupun tidak, secara nyata atau samar-samar. (LPIQ Surabaya, 2002 : 28)

Melihat realita yang ada bahwa Bahasa Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, maka yang menjadi pertanyaan adalah bagaimanakah orang yang bukan Arab bisa mengerti atau bahkan menguasainya. Padahal tidak dapat dihindari lagi bahwa mereka harus membaca dan memahami Al-Qur'an dan buku-buku yang menjadi sumber ajaran agama yang berbahasa Arab. Sementara disisi lain dirasa masih sangat diperlukan berbagai terobosan dalam rangka mengajarkan bahasa tersebut, baik mengenai materi kajian, sistem maupun metodenya.

Kenyataan telah membuktikan bahwa banyak kaum muslimin yang tidak mampu menguasai bahasa Arab, atau paling banter bisa membaca Al-Qur'an tanpa mengerti maksud bahasanya, Itupun belum 100 % hanya mereka yang berangkat dari latar belakang pendidikan agama pada umumnya yang tampil ke depan, dalam hal ini, artinya apabila porsi kajian bahasa diperbanyak maka kemungkinan untuk

itu akan terjangkau. Akan tetapi kondisi demikian sulit diterapkan, karena berbagai faktor dan sebab. (LPIQ Surabaya, 2002 : 28)

Untuk itulah, Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (LPIQ) Surabaya mencoba memberikan solusi lain yaitu menerapkan metode mengajarkan Al-Qur'an dan sekaligus bahasa Arabnya, dengan nama : "Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam".

Dengan sistem ini diharapkan peserta bisa menguasai suatu kajian materi tertentu dalam setiap jenjangnya, yang dapat terjangkau dalam alokasi waktu 40 jam. Kajian terjemah ini dapat pula diberikan sekali seminggu dengan alokasi waktu masing-masing 120 menit, sehingga membutuhkan waktu 20 pertemuan atau 20 minggu (5 bulan).

Dengan demikian, satu paketnya yang bermuatan 1 (satu) juz Al-Qur'an, misalnya juz 1 saja yang terdiri dari 3.624 kata (kalimat), setelah dibagi ayat-ayatnya itu, ditambah dengan diadakannya evaluasi di akhir setiap tatap muka, yang bukan saja berfungsi untuk memantapkan materi yang diterima, tetapi juga bisa menimbulkan motivasi untuk berkompetisi antar peserta itu sendiri.

Selanjutnya, bagaimanakah pelaksanaan kurikulum bahasa Arab dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 jam yang disusun oleh Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (LPIQ) Surabaya

Untuk menjawab pertanyaan tersebut Penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan kurikulum bahasa Arab dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 jam. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis mengambil judul "Studi Deskriptif Pelaksanaan Kurikulum Bahasa Arab Dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam Di RSUD. Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto", di mana kurikulum

tersebut telah diterapkan pada majelis ta'lim yang ada di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dimana penulis sendiri menjadi santri di sana, bahwa muatan bahasa Arab disampaikan secara bertahap. Pada tahap awal orientasi pembelajaran dititik tekankan pada penguasaan kosa kata. Kemudian pada tahap-tahap selanjutnya disamping penguasaan kosa kata juga diperkenalkan tentang *isim*, *fi'il*, *huruf* beserta macam-macamnya *isim*, *fi'il* dan *huruf*. Masing-masing tahap dibahas dalam satu juz Al-Qur'an

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran, maka penulis merasa perlu untuk menjabarkan arti dari istilah-istilah di atas.

### a. Studi Deskriptif

Studi adalah kajian, telaah, penyelidikan ilmiah, penelitian (Depdikbud, 1993 : 860). Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya.. (Depdikbud, 1993 : 201). Studi Deskriptif yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menggambarkan apa adanya pelaksanaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab ketika diadakan penelitian oleh penulis.

### b. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Juga berarti semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan (Oemar Hamalik, 2002 : 26). Sedangkan Pelaksanaan kurikulum yang dimaksud penulis

adalah pelaksanaan perangkat-perangkat rencana, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.

c. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan (Musthofa Al-Ghulayaini, 1992 : 13). Yang dimaksud bahasa Arab disini adalah bahasa Al-Qur'an

d. Program

Rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan (Depdikbud, 1993 : 702). Adapun yang dimaksud penulis adalah rancangan mengenai asas-asas sebagai upaya mengajarkan bahasa Arab agar peserta mampu memahami bahasa Al-Qur'an.

e. Terjemah

Menyalin, memindahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain (Depdikbud, 1993 : 939). Terjemah yang dimaksud adalah memindahkan arti dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

f. Al-Qur'an

Kalam Allah Swt yang merupakan mu'jizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akherat dan membacanya adalah ibadah (Rachmat Taufik Hidayat, 1999 : 144).

g. Sistem 40 Jam

Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2002 : 1). Adapun yang dimaksud penulis tentang sistem 40 jam adalah proses belajar mengajar yang dijalankan secara

berselang, teratur dan saling berkaitan serta memakan waktu 40 jam dalam menyelesaikan perpaketnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan kurikulum bahasa Arab dalam program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum bahasa Arab dalam program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum Bahasa Arab dalam program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian.
- b. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan bahan informasi bagi para pengembang bahasa Arab.

## E. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data-data lapangan penulis peroleh dari kelompok pengajian di RSUD. Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Memiliki peserta belajar yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yaitu peserta yang heterogen dengan latar belakang profesi yang berbeda.
- b. Belum pernah diadakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul di atas.

### 2. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah :

#### a. Ustadz

Ustadz yang mengajar di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo ada satu orang ustadz. Dari Ustadz tersebut dapat diperoleh informasi atau data-data yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.

#### b. Santri / Peserta Program

Jumlah santri / peserta program yang ada berjumlah 10 orang (satu kelas). Hal ini sesuai dengan anjuran dari kurikulum, agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif, maka jumlah peserta program dalam satu kelas dibatasi hanya berkisar 10 samapi 12 orang. Dari santri tersebut akan didapat data-data yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 2001 : 136 ). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Arab di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

#### b. Metode *Interview* / Wawancara

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Sutrisno Hadi, 2001 : 193). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari Ustadz dan dari pihak-pihak yang terkait.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1997 : 236). Metode ini digunakan guna mencari data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi melalui pencarian dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, dan sebagainya.

#### d. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan dalam angket untuk diisi oleh santri tentang situasi dan kondisi belajar santri dan proses belajar mengajar bahasa Arab.

#### 4. Metode Analisa Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data-data tersebut peneliti kelompok-kelompokkan sesuai dengan permasalahannya. Setelah itu data dianalisa. Adapun analisa yang dipergunakan peneliti dengan menggunakan metode sebagai berikut :

##### a. Metode Deskriptif

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui (menjelaskan) keterangan yang menggambarkan ciri-ciri gejala saja (Tatang M.Arifin, 1995 : 118). juga untuk menerangkan fakta atau fenomena-fenomena yang ada sehingga data yang dicatat atau dihasilkan berupa keterangan bahasa yang sifatnya berupa paparan seperti apa adanya.

##### b. Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif

Data-data yang sudah terkumpul dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan permasalahannya kemudian diambil prosentasenya (bersifat kuantitatif). Dari nilai kuantitatif tersebut kemudian disimpulkan dengan analisis kualitatif.

#### F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang ustadz yang mengajarkan program ini yaitu ustadz Hanafi, mengatakan bahwa belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan judul diatas khususnya di RSUD Prof. Dr. Margo-  
no Soekarjo Purwokerto, dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Penelitian mengenai metode pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan antara lain penelitian yang berjudul :

Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Arab yang dilakukan oleh Masiyah tahun 1996, ia meneliti tentang pengaruh metode tersebut pada pokok bahasan *fi'il amar* pada kelas I di MTsN Karang Anyar.

Metode *Drill* dan Metode *Resitasi* Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Studi Banding Efektifitas) yang dilakukan oleh Sulistiyono tahun 1996, ia meneliti tentang ada tidaknya perbedaan efektifitas antara metode *Drill* dan metode *resitasi* dalam pengajaran bahasa Arab pada siswa kelas II cawu 3 MTs Ma'arif Sokaraja.

Studi Tentang Efektifitas Penggunaan Metode Fonetik (*Phonetic Method*) Dalam Pengajaran Bahasa Arab pada kelas VI Cawu 3 Ma'arif Kauman Sokaraja Tengah oleh Zumaroh tahun 1990, meneliti tentang efektifitas penggunaan metode fonetik dalam pengajaran bidang studi bahasa Arab.

Aplikasi Metode *Mim-Mem* Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di SD 01 Al-Irsyad Al-Islamiyyah Puwokerto (Studi Deskriptif Analisis) oleh Nur Khotimah tahun 2001 ia meneliti tentang Aplikasi Metode *Mim-Mem* terhadap prestasi belajar Bahasa Arab di SD 01 Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Dalam hal ini, penelitian yang penulis lakukan adalah berbeda dengan penelitian sebelumnya dan merupakan penelitian yang pertama kali mengenai pelaksanaan kurikulum bahasa Arab dalam program terjemah Al-qur'an sistem 40 jam khususnya di RSUD Prof. Margono Soekarjo Purwokerto.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Halaman Formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbingan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, motto, halaman persembahan, daftar isi dan daftar tabel.
2. Bab I Yaitu Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.
3. Bab II Yaitu Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dan Metode Terjemah yang terdiri dari fungsi dan peranan bahasa Arab, tujuan mempelajari bahasa Arab, kaidah-kaidah umum yang perlu diperhatikan dalam pengajaran bahasa Arab, macam-macam metode mengajarkan bahasa Arab dan metode terjemah.
4. Bab III Yaitu Kurikulum Bahasa Arab Dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam yang terdiri dari pengertian kurikulum, latar belakang adanya kurikulum bahasa Arab dalam program terjemah system 40 jam.
5. Bab IV. Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Kegiatan kerohanian Islam di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Struktur Babinrohis RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Gambaran umum kelompok pengajian program terjemah Al-qur'an sistem 40 jam dan analisa data .
6. Bab V. Yaitu Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



**BAB II**  
**METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**  
**DAN METODE TERJEMAH**



**A. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab**

Sudah dapat dipastikan bahawa bahasa, apakah itu bahasa Indonesia, Inggris, Perancis, Jepang maupun bahasa Arab, memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri. Bahkan bahasa merupakan cermin dari suatu bangsa yang berbudaya.

Ditinjau dari fungsinya, bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Yaitu dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu peranan tertentu dengan rasa senang atau duka dan dengan rasa sedih dan gembira kepada orang lain, agar dapat dipahami, dimengerti dan merasakan segala sesuatu yang dialami.

Demikian juga bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dibanding bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an, yaitu mengkomunikasikan kalam Allah. Yang karenanya di dalamnya mengandung kaidah bahasa yang sungguh mengagumkan manusia, dan manusia tidak akan mampu menandinginya. Ini merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat dibantah (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 187).

Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an. Dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi sesama manusia juga sebagai alat komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, doa-doa dan sebagainya.

Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997 : 188). dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD (Sekolah dasar) sampai pada lembaga Pendidikan Tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik.

Di lembaga-lembaga pendidikan umum sekarang ini terutama pada tingkat SLTP Dan SMU bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pembelajaran bahasa asing ,disamping bahasa Inggris.

Masalahnya sekarang, adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab, yang masih dianggap oleh sebagian siswa/mahasiswa sebagai bahasa yang sulit bahkan memandangnya menjadi momok. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera diupayakan pemecahannya. Di sini, peranan guru/pendidik dan pakar bahasa Arab sangat diharapkan. Upaya yang dapat dilakukan berupa pengadaan pusat latihan, laboratorium bahasa, kursus-kursus, masmedia-masmedia yang menyaji-

kan bahasa Arab yang praktis, buku-buku karya ilmiah yang menyajikan bahasa Arab yang mudah/gamblang dan metodologis, yang terasa masih langka.

## **B. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab**

Tujuan pembelajaran bahasa Arab menentukan metode, pendekatan dan teknik pembelajaran bahasa itu. Dengan lain perkataan, metode, pendekatan dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pembelajaran bahasa (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 189). Oleh karena itu tujuan pembelajaran haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran.

Pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Dalam tujuan khusus adalah merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum itu sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik.

Secara umum, bahasa Arab diarahkan pada pencapaian tujuan :

- a. Agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan al-hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar professional (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 189).

Oleh karena tujuan di atas masih sangat umum dan masih mengambang, maka perlu dijabarkan lagi secara khusus agar tujuan umum tadi dapat tercapai. Sehingga akan ada tujuan khusus *Muhadasah* (bercakap-cakap), tujuan khusus *Muhtala'ah* (membaca), tujuan khusus *Imla'* (dikte), tujuan khusus *Insyah* (mengarang), tujuan khusus *Qowa'id* (*nahwu sharaf*).

### C. Kaidah-Kaidah Umum Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mengajarkan Bahasa Arab

Kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sangat sulit, sukar, ruwet, sehingga memusingkan kepala, sebenarnya tidak perlu terjadi kalau saja pembelajaran bahasa Arab disajikan secara metodologis. Pembelajaran bahasa Arab secara tradisional yang mengutamakan banyak hafalan-hafalan *qowa'id* terutama pada tingkat-tingkat pemula, ternyata kurang banyak memberikan keuntungan, bahkan berakibat pembelajaran bahasa Arab dipandang sukar, sulit dan menjadi momok.

Agar bahasa Arab tidak dipandang sulit, sukar, maka pembelajaran perlu memperhatikan kaidah-kaidah umum pembelajaran bahasa Arab. Menurut Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, kaidah-kaidah tersebut antara lain :

1. *Mengajarkan bahasa Arab hendaklah dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Mengajarkan qowa'id (nahwu dan sharaf) dapat diajarkan setelah anak didik mahir berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab. Atau boleh diajarkan sambil lalu dalam mengajarkan percakapan.*
2. *Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga (alat bantu). Hal ini sangat penting agar pembelajaran dalam memahami pelajaran bahasa Arab (harus menyediakan Media Pembelajaran).*
3. *Mengajarkan hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna. Hal ini sesuai dengan teori Gestal yang lebih mengutamakan kesatuan daripada komponen-komponen (elemen-elemen).*

4. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indera anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang dan seterusnya.
5. Pelajaran bahasa itu hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
6. Murid-murid banyak dilatih bicara, menulis dan membaca.

#### D. Macam-Macam Metode Mengajarkan Bahasa Asing

##### 1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Diantara sekian banyak metode, *Direct Method* atau metode langsung inilah yang paling banyak dikenal dan banyak menimbulkan pertentangan pendapat. Metode ini disebut Metode Langsung karena selama proses belajar mengajar guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan (Mulyanto Sumardi, 1974 : 32).

##### 2. Metode Alami (*Natural Method*)

Disebut demikian karena dalam proses belajar, siswa dibawa seperti halnya pelajaran bahasa ibu. Dalam pelaksanaannya metode ini tidak jauh berbeda dengan metode langsung di mana guru menyajikan materi pelajaran langsung dalam bahasa asing tanpa diterjemahkan sedikitpun, kecuali dalam hal-hal tertentu di mana kamus dan bahasa anak didik dapat digunakan (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 156).

##### 3. Metode Percakapan (*Conversation Method*)

Yaitu Mengajarkan bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab atau bahasa-bahasa lainnya dengan cara langsung mengajak murid-murid berca-cakap/cakap/berbicara di dalam bahasa asing yang sedang diajarkan itu. Tentunya

dimulai dengan kata-kata atau kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan yang biasa berlaku pada kegiatan-kegiatan sehari-hari (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 158).

4. Metode *Phonetic* (Mendengar dan Mengucapkan)

Metode ini mengutamakan *ear training* dan *speak training* yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari. Menurut metode ini pelajaran dimulai dengan latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bahasa asing. Kemudian diikuti dengan latihan-latihan membaca (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 159).

5. Metode *Practice-Theory*

Sesuai dengan namanya dalam metode ini yang diutamakan lebih dulu ialah praktek baru kemudian teori. Biasanya dengan perbandingan 7 unit praktek dan 3 unit teori. Kalimat-kalimat contoh dihafalkan dengan cara mengulang-ulang secara teratur dengan menirukan rekaman atau langsung dari seseorang (Mulyanto Sumardi, 1974 : 39).

6. Metode Membaca (*Reading Method*)

Metode Membaca yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca yakni guru mula-mula membaca topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa anak didik. Tetapi kadang-kadang guru dapat menunjuk langsung anak didik untuk membaca pelajaran tertentu lebih dulu, dan tentu siswa lain memperhatikan dan mengikutinya.

Tehnik metode membaca ini dapat dilakukan dengan cara guru langsung membaca materi pelajaran dan siswa disuruh memperhatikan/mendengarkan bacaan-bacaan gurunya dengan baik, setelah itu guru menunjuk salah satu di antara siswa untuk membacanya, dengan jalan berganti-ganti (bergiliran).

Setelah masing-masing siswa mendapat giliran membaca, maka guru mengulang bacaan itu sekali lagi dengan diikuti oleh semua siswa hal ini terutama pada tingkat-tingkat pertama, kemudian guru mencatatkan kata-kata sulit atau baru yang belum diketahui siswa di papan tulis untuk dicatat di buku catatan untuk memperkaya perbendaharaan kata-kata dan begitulah selanjutnya, hingga selesai topik-topik yang telah ditetapkan/ditentukan (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 162).

#### 7. Metode Bicara Lisan (*Oral Method*)

Metode ini hampir sama dengan metode *phonetic* dan *Reform method*, tetapi *Oral Method* adalah menitikberatkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan-penuturan dengan mulut. Melatih mulut untuk bisa lancar berbicara, keserasian dan spontanitas.

Melatih lisan/mulut agar pengucapan bahasa asing itu bisa tepat bunyi tidak kedengaran janggal. Latihan-latihan sistem bunyi melalui bibir, melatih tepatnya keluarnya huruf-huruf kerongkongan, huruf-huruf di ujung atau di pangkal lidah dan sebagainya.

Latihan-latihan menyusun kata-kata membuat kalimat sendiri dan sebagainya, semua dilakukan dengan mengaktifkan bicara lisan, *oral, speaking*. Target yang hendak dicapai melalui metode ini ialah kemampuan dan kelanca-

ran berbahasa lisan atau berbicara lisan atau berkomunikasi langsung sebagai fungsi utama bahasa (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 165).

#### 8. Metode Praktek Pola-pola Kalimat (*Pattern-Practice Method*)

Penerapan terpenting metode ini ialah dengan melatih murid-murid secara praktek langsung mengucapkan pola-pola kalimat yang sudah tersusun baik betul, atau mengerjakan sebagaimana yang dimaksud oleh pola kalimat tersebut. Jadi pola-pola kalimat yang mengandung arti, telah lebih dulu disediakan atau disusun secara serasi dari yang mudah, secara berangsur-angsur sampai sulit dan bahan perbendaharaan kata-kata yang sederhana sampai rumit. Murid-murid memang harus aktif mengucapkan, sampai menjadi kebiasaan, sehingga menghayati pola-pola kalimat tersebut sampai membudaya (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 166).

#### 9. Metode Dikte (*Dictation Method*)

Metode ini memusatkan tujuannya untuk banyak melatih siswa secara berulang-ulang sehingga mencapai kemampuan menuliskan kata-kata/kalimat-kalimat atau ejaan-ejaan bahasa asing tersebut dengan betul/terhindar dari banyak kesalahan (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 167).

#### 10. Metode *Translation*

Metode *translation* yaitu metode menterjemahkan dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan menterjemahkan buku-buku bacaan berbahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari dan buku-buku bacaan tersebut tentunya telah direncanakan sebelumnya.

Pada dasarnya metode ini tepat diterapkan bagi mereka yang telah memiliki kemampuan berbahasa yang cukup. Paling tidak *Vocabulary* (perbenda-

haraan kata-kata)nya cukup memadai (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 168).

#### 11. Metode *Gramatika-Translation*

Metode ini merupakan gabungan antara metode *gramatika* dengan metode menerjemah (*translation*). Metode ini dapat dibilang ideal daripada salah satu metode *gramatika* dan atau *translation*. Karena kelemahan dari salah satu atau keduanya dari metode (*gramatika* dan *translation*) telah sama-sama saling menutupi dan melengkapi (jadi kedua-duanya dilakukan bersama-sama, serentak) artinya materi *gramatika* (tata bahasa) terlebih dahulu diajarkan dan kemudian pelajaran menerjemahkan, pelaksanaannya sejalan. Jadi penerapan metode ini mula-mula guru mengajarkan terlebih dahulu/kaidah-kaidah bahasa asing, barulah kemudian mengajarkan pelajaran terjemahan (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 171).

#### 12. Metode Unit (*Unit Method*)

Metode ini merupakan aplikasi sistem mengajar menurut Herbart yang terdiri dari 5 langkah atau tahap ke dalam pembelajaran bahasa. Adapun 5 langkah yang dimaksud itu ialah persiapan dari pihak murid atau student *preparation*, penyajian materi atau *presentation of material*, bimbingan melalui induksi atau *guidance through induction*, generalisasi dan aplikasi (Mulyanto Sumardi, 1974: 37)

#### 13. *Method Mim-Mem* (Meniru dan Menghafal)

*Mim-mem* adalah singkatan dari *mimicery* atau meniru dan *memorization* atau menghafal. Metode ini sering kali dikenal juga sebagai *Informant – drill Method*. Menurut metode ini, kegiatan belajar berupa demonstrasi dan *drill*

*gramatika* dan struktur kalimat atau *structure drill*, latihan ucapan atau *pronunciation drill* dan latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan *native informant*. didalam *drill*, *native informant* bertindak sebagai *drill master*. Ia mengucapkan beberapa kali sampai akhirnya hafal. *Gramatika* diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat model. Pada tingkat yang lebih maju atau *advanced* pelajaran berupa diskusi dan dramatisasi. Variasi dari metode ini dimana digunakan rekaman-rekaman dialog dan *drill* disebut *Audio-lingual Method* atau sering kali juga dinamakan *Aural-Oral Approach* (Mulyanto Sumardi, 1974 : 39)

#### 14. Metode Gramatika

Metode *gramatika* tidak jauh berbeda dengan metode *qowa'id* dalam bahasa Arab. Metode *gramatika* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa untuk bahasa asing tersebut. Jadi di sini anak didik diajarkan terlebih dahulu *gramatika/tata bahasa*, adapun pelajaran percakapan tidak dipentingkan.

Melalui metode ini orang beranggapan bahwa, anak didik kalau ingin menguasai/pandai bahasa asing dengan baik dan lancar, terlebih dahulu ia harus menguasai kaidah-kaidah, aturan-aturan berbahasa yang baik, oleh sebab itu pelajaran gramatikalah yang pertama-tama harus diajarkan kepada siswa (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 175).

#### 15. Metode Berdasarkan Kejiwaan (*Psychological Method*)

Penerapan atau pemakaian metode ini di dalam pembelajaran bahasa asing kepada para siswa adalah sangat memperhatikan keadaan jiwa mereka, kesukaan hati mereka atau apa yang mereka senangi atau suasana hati para mu-

rid pada umumnya. Disamping itu penyampaian bahan-bahan materi pelajaran sangat memperhatikan kadar/perkembangan kemampuan para siswa, yang disesuaikan dengan daya tangkap pemikiran mereka (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 177).

#### 16. Metode Bahasa Dengar (*Audio-Lingual Method*)

Tujuan utama pembelajaran bahasa seperti bahasa arab dan bahasa Inggris melalui metode ini ialah kemahiran kemampuan mendengarkan, sehingga mampu memahami atau mengerti. Pembiasaan-pembiasaan yang berulang-ulang terhadap bunyi atau ucapan-ucapan bahasa itu sampai menimbulkan kepekaan (sensitifnya) alat indera (telinga) sehingga serasi dan mudah dipahami (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 178).

#### 17. Metode Memperhatikan Situasi (*Situation Method*)

Pada metode ini bahan pelajaran (judul) yang akan diberikan oleh guru selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi para murid, artinya materi pelajaran atau pokok bahasan yang hendak disajikan selalu dipilih yang sedang aktual dibicarakan oleh para siswa atau yang sedang terfokus tentang apa pemikiran dan perhatian para murid, itulah topik pelajaran yang diajarkan atau dipilih untuk disajikan (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 178).

#### 18. Metode Membentuk Kembali Kalimat-kalimat Baru (*Reform Method*)

Prinsipnya sama dengan Metode *Phonetic*. Tetapi *Reform Method* dari bahan-bahan atau materi itu dibentuk kembali kisah baru atau uraian baru dengan susunan sendiri oleh murid-murid. Materi kata-kata termasuk di antara kalimat-kalimat, semuanya adalah diambil dari bahan-bahan atau cerita maupun bahan asal dari guru tadi. Mengutamakan pula latihan-latihan pendengaran dan

praktek pengucapan-pengucapan lisan yang sebanyak-banyaknya (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 179).

19. Metode Dasar-dasar Bahasa (*Basic Method*)

Metode ini mengutamakan agar siswa menguasai dasar-dasar, kata-kata dasar, akar kata dan lain-lain. Termasuk juga tata tertib urutan bahan-bahan pembelajaran dengan tingkatan perkembangan yang tertentu sejak dari *elementary*, *intermediate* sampai *advance*. Menurut ketentuan metode ini yaitu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar (utama) dari bahasa asing yang tengah dipelajari maka kemampuan tentang bahasa itu akan kekal tidak mudah hilang sebab penguasaan sesuatu bahasa asing jika tidak dipraktekkan terus-menerus akan mudah terlupakan (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 180).

20. Metode Bahasa Rangkap / Metode Dwi Bahasa (*Dual Language Method*)

Metode ini agak mirip dengan *Cognate Method* yaitu berdasarkan persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa, dalam hal ini atas dasar perbandingan bahasa murid dan bahasa asing yang dipelajari. Hanya saja perbandingannya tidak terbatas pada kata-kata saja, tetapi juga sistem bunyi dan sistem gramatika kedua bahasa tersebut. Bahasa murid digunakan sebagai alat untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan fonetis, sintaksis maupun kosakata antara keduanya. Tiap perbedaan yang ada kemudian dijadikan fokus pelajaran dan *drill* (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 181).

21. Metode Persamaan Kata-kata (*Cognate Method*)

Dalam metode ini murid mempelajari kata-kata dasar terdiri dari kata-kata yang mirip dengan kata-kata dalam bahasanya baik dalam bentuk maupun

artinya. Kata-kata ini kemudian digunakan untuk menyatakan perasaan maupun pikiran baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Mulyanto Sumardi, 1974 : 39).

## 22. Metode Pengontrolan Bahasa (*Language Control Method*)

Ciri pokok metode ini ialah adanya pembatasan dan gradasi baik kosakata maupun struktur kalimat yang diajarkan. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang mulai dengan yang sederhana dan mudah kemudian berangsur-angsur beralih menuju materi yang kompleks dan sulit. Limitasi materi pelajaran bisa didasarkan atas studi tentang frekwensi kata atau kegunaan dari kata maupun kalimat yang diajarkan. Makna suatu aspek bahasa diajarkan dengan gerak gerik tangan dan badan atas atau dengan gambar tetapi semuanya juga terkontrol. Latihan lisan dan tulisan juga diberikan (Mulyanto Sumardi, 1974: 38).

## 23. Metode Campuran (*Eclectic Methods*)

*Eclectic* dapat diartikan Campuran, kombinasi atau gado-gado dalam bahasa Indonesia (metode-metode pilihan). Jadi metode *eclectic* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode, misalnya metode *Direct* dengan Metode *Grammar-Translation* bahkan dengan metode reading sekaligus dipakai/diterapkan dalam suatu kondisi pembelajaran. Oleh karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode *Direct* dan metode *Grammar-translation*, maka proses pembelajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Melalui metode ini siswa banyak diberi latihan-latihan misalnya latihan bercakap-cakap dalam bahasa asing dapat dilakukan oleh sesama (per-individu atau berkelompok) diantara siswa atau guru dengan siswa. Tema per-

cakapan tentunya tidak ditetapkan secara ketat, artinya siswa bebas bercakap-cakap dalam bahasa asing itu apa saja (sesuai dengan perbendaharaan kata-kata yang telah mereka kuasai) setelah metode percakapan ini dilakukan beberapa menit dalam situasi pembelajaran maka guru dapat beralih kepada metode membaca (*reading*) atau mendengar bacaan (*listening*) (Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, 1997: 185).

Salain metode-metode mengajarkan bahasa asing di atas di dalam mengajarkan bahasa Arab juga dikenal beberapa metode yaitu :

#### 1. Metode Bercakap-cakap (*Muhadasah*)

Pelajaran *muhadasah* merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Sebab tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Al-qur'an, dalam shalat dan doa-doa. Yang disebut berbahasa itu adalah berbicara lisan.

Metode *muhadasah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat mejadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata yang semakin banyak.

Kalau diperhatikan lebih jauh anak kecil belajar bahasa ibunya memang dimulai dengan percakapan (berbicara) ini, mula-mula ia ucapkan kata-kata yang diajarkan oleh ibunya meskipun tidak langsung ia pahami atau dengarkan, setelah agak lancar mulai ia menyusun kata-kata dan akhirnya lama-kelamaan menjadi tata bahasanya (*qowa'id*) yang pertama diajarkan tetapi melatih

percakapannya. “Sudah bisa karena biasa”, inilah metode yang alamiah dan berhasil guna.

## 2. Metode *Muthala'ah* (Membaca)

Metode *Muthala'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.

Melalui metode *muthala'ah* ini diharapkan anak didik dapat mengucapkan *lafadz* kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarangan baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan. Sebab salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.

## 3. Metode *Imla'* (Metode Dikte)

Metode *Imla'* disebut juga metode dikte, atau metode menulis. Dimana guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte/menulis di buku tulis. Dan *imla'* dapat pula berlaku dimana guru menuliskan materi pelajaran *imla'* di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka materi *imla'* tersebut kemudian dihapus dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.

## 4. Metode *Insyah* (mengarang)

Metode *Insyah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya.

Melalui metode ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasinya secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

#### 5. Metode *Mahfudzat* (Menghafal)

Metode *Mahfudat* atau menghafal yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati.

Pada umumnya pelajaran menghafal syair-syair, kata-kata hikmah dalam bahasa Arab sangat digemari oleh anak didik. Terutama pada tingkat *Ibtidaiyah* dan *Tsanawiyah*. Apalagi materi *Mahfudzat* menarik dan menyentuh perasaan anak didik.

#### 6. Metode *Qowa'id* (*Nahwu sharaf*)

Pada umumnya banyak orang Islam menyangka bahwa bahasa Arab itu disamakan dengan *nahwu sharaf*, lalu mereka membayangkan bahwa kalau begitu belajar bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan otak.

Kesan bahwa bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan kepala adalah banyak disebabkan dari kesalahan metode dalam mengajar. Sistem dan metode pembelajaran lama, terlalu menitikberatkan dan mengutamakan *Nahwu sharaf* daripada *tu'hir* (percakapan), *Muthala'ah* (membaca) dan *Imla'* (menyulis). Sehingga seolah-olah menyamakan bahasa Arab itu dengan *nahwu* dan *sharaf* itu sendiri. Dalam kata lain, jika seseorang telah mengetahui tata bahasa Arab maka dengan sendirinya menguasai bahasa Arab. Padahal *nahwu sharaf* itu baru merupakan satu bagian dari bahasa Arab, yang tidak mesti perlu dianggap sulit, apalagi ditakuti. Prinsip mengajarkan bahasa Arab hendaknya tidak menyulitkan. Akan tetapi buatlah anak-anak senang berbahasa Arab, jangan menyulitkan mereka. "mudahkanlah dan jangan disulitkan mereka"

baru merupakan satu bagian dari bahasa Arab, yang tidak mesti perlu dianggap sulit, apalagi ditakuti. Prinsip mengajarkan bahasa Arab hendaknya tidak menyulitkan. Akan tetapi buatlah anak-anak senang berbahasa Arab, jangan menyulitkan mereka. “mudahkanlah dan jangan disulitkan mereka “

Kalau dalam bahasa Indonesia *qowa'id nahwu sharaf* itu searti dengan “*Tata Bahasa*”, dan *Grammar*” dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, agak aneh kalau pembelajaran Bahasa Arab ini mendahulukan *qowa'id* daripada *muhadasah, muthala'ah, imla'* yang seharusnya dapat diajarkan sambil lalu.

## E. Metode Terjemah

Eugene A. Nida dan Charls R. Taber, dalm bukunya *The Theory and Practice of Translation* , memberikan definisi penerjemahan sebagai berikut :

*Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, firs in terms of meaning and secondly in terms of style.*

*Menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerima barang yang secara sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya. (A.Widyamartaya, 1989: 11)*

Dari definisi diatas dapat ditangkap bahwa menerjemahkan bukanlah menuliskan pikiran-pikiran sendiri tetapi suatu kegiatan mengungkap kembali amanat dari suatu karya dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima. Untuk mendapatkan suatu terjemahan yang baik maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai mana yang dikemukakan oleh Ronald H. Bathgate dalam bukunya yang berjudul “ *A Survey of Translation Theory*”. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. *Tuning* (Penjajagan)

2. *Analysis* (Penguraian)
3. *Understanding* (Pemahaman)
4. *Terminology* (Peristilahan)
5. *Restructuring* (Perakitan)
6. *Checking* (Pengecekan)
7. *Discussing* (Pembicaraan)

#### 1. Penjajagan.

Yaitu menjajagi bahan yang akan diterjemahkan. Bahasa terjemahan harus selaras dengan bahasa yang diterjemahkan dalam hal ini makna dan gayanya, maka kita terlebih dahulu mengetahui bahan yang hendak diterjemahkan itu bahasa siapa, apakah seorang pujangga, novelis, ahli hukum dan lainnya. Ragam bahasa terjemahan yang tepat harus sudah dapat kita tentukan dari awal. Sebuah sajak harus menjadi sajak dan lain sebagainya.

#### 2. Penguaraian

Tiap-tiap kalimat dalam bahasa sumber harus diurai ke dalam satuan-satuan berupa kata-kata atau frase-frase. Kemudian penerjemah harus dapat menentukan hubungan sintaksis antara pelbagai unsur kalimat itu. Pada tahap ini perlu juga penerjemah sudah dapat melihat hubungan antara unsure-unsur dalam bagian teks yang lebih besar agar penerjemah mulai dapat berpikir untuk menciptakan konsistensi dalam terjemahan.

#### 3. Pemahaman

Langkah selanjutnya adalah penerjemah melihat satuan dalam setiap kalimat dan unsur-unsur dalam bagian teks yang lebih besar, sekarang penerjemah berusaha memahami isi bahan yang akan diterjemahkan. Ia harus menangan-

Kemudian penerjemah berpikir tentang pengungkapannya dalam bahasa sasaran (bahasa terjemahan). Terutama ia akan mencari istilah-istilah, ungkapan-ungkapan dalam bahasa sasaran yang tepat cermat dan selaras.

#### 5. Perakitan

Setelah masalah bahasa sasaran diatasi dan semua yang diperlukan untuk menyusun “bangunan” dalam bahasa sasaran tersedia, terkumpul, maka penerjemah tinggal menyusunnya menjadi bangunan yang selaras dengan norma-norma dalam bahasa sasaran.

#### 6. Pengecekan

Untuk menghasilkan terjemahan yang baik maka perlu adanya cek, apakah ada kesalahan-kesalahan baik tanda baca, keserasian bahasa dan lain sebagainya.

#### 7. Pembicaraan

Sebagai langkah terakhir proses penerjemahan, agar hasil terjemahan baik, maka perlu didiskusikan dengan orang lain, baik yang menyangkut isi maupun bahasanya.



### BAB III

## KURIKULUM BAHASA ARAB DALAM PROGRAM TERJEMAH

### AL-QUR'AN SISTEM 40 JAM.



Banyak definisi kurikulum yang satu dengan yang lain saling berbeda dikarenakan dasar filsafat yang dianut oleh para penulis berbeda-beda. Walaupun demikian ada kesamaan fungsi, yaitu bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Subandijah, 1996:3). Di Indonesia pengertian kurikulum tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Kurikulum yang terdiri atas berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait adalah merupakan satu sistem, ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan, yaitu pendidikan yang juga menjaudi tujuan kurikulum (Dakir, 2001:1).

Pada dasarnya kurikulum berisikan tujuan, metode, evaluasi dan pengalaman-pengalaman belajar baik yang berasal dari masa lalu masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kurikulum yang disusun di pusat berisikan beberapa mata pelajaran pokok dengan harapan agar peserta didik di seluruh Indonesia mempunyai standar kecakapan yang sama. Kurikulum tersebut dinamai Kurikulum Nasional (Kurnas) atau Kurikulum Inti, sedang evaluasinya dilaksanakan dengan Ebtanas, Kurikulum yang lain

yang disusun di daerah-daerah disebut Kurikulum Muatan Lokal, evaluasinya dilaksanakan secara Ehta.

### A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa Yunani yang kata dasarnya ialah *currere*, yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dari *start* sampai dengan *finish*. Jarak dari *start* sampai dengan *finish* ini disebut *currere*. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan (Subandijah, 1996:1).

Kemudian para ahli pendidikan dan ahli kurikulum membuat macam-macam batasan tentang kurikulum tersebut. Banyak ahli pendidikan dan ahli kurikulum yang membatasi pengertian kurikulum. Namun di dalamnya sering terjadi ketidaksamaan pengertian atau konseptualnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang dan latar belakang keilmuan para ahli tersebut, karena itu definisi yang dirumuskan akan berbeda meskipun pada intinya terkandung maksud yang sama.

Sebagai gambaran di sini disajikan beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli. Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development, Theory and Practice* (1962), mendefinisikan kurikulum sebagai *plan for learning*. J.F. Kerr (1966) mendefinisikan kurikulum sebagai :

*" All the learning which is planned or guided by the school, whether it is carried on in groups or individually, inside of or outside the school".*

Definis yang lebih kompleks kurikulum dikemukakan oleh Rene Ochs (1964) yang dikutip oleh Ariech Lewy (1970) sebagai berikut :

*This term often to design equally a programme for a given subject matter for the entire cycle or even the whole range of cycles. Further, the term curriculum is sometimes used in a wider sense to cover the various educational activities through which the content is conveyed as well as materials used and methods employed.*

Dari ketiga definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan diprogramkan bagi peserta didik dibawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Atas dasar itu secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai :

- a. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.
- b. Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya.
- c. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru di sekolah.
- d. Tujuan-tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
- e. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Subandijah, 1996:2).

Definisi tersebut di atas dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

itu:

1. Kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah.
2. Kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata di kelas (Subandijah, 1996:3).

Perencanaan program dan pelaksanaannya tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum berkedudukan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum dalam kedudukannya harus memiliki sifat *anticipatory*, bukan hanya sebagai *reportorial*. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus dapat meramalkan kejadian di masa yang akan datang, tidak hanya melaporkan keberhasilan belajar peserta didik. Kurikulum adalah sesuatu yang sangat menentukan (atau paling sedikit dapat meramalkan) hasil pengajaran yang diharapkan. Di samping kurikulum itu berkenaan dengan tujuan, kurikulum juga berkenaan dengan hasil pendidikan yang dapat dicapai, yang tidak menyimpang dari tujuan mana yang ditetapkan sebelumnya. Dengan perkataan lain, kurikulum menunjuk kepada apa yang sebenarnya harus dipelajari oleh peserta didik.

Teori (pernyataan) pokok dalam konsepsi kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum mencakup apa yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai hasil belajar, bukan apa yang seharusnya dikerjakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, sependapat dengan cakupan yang seharusnya dipelajari peserta didik kebanyakan dari kalangan pendidik menyetujui tiga *domain* (ranah) kategori hasil belajar yaitu : *domain kognitif*, *domain afektif* dan *domain psikomotor*.

Klasifikasi lain yang lebih rinci mengenai *domain* tersebut dikemukakan oleh Arno Belack dan Kliebard (1977). Mereka mengklafisikasikan *domain* tersebut mengarah pada aspek-aspek *domain* yang lebih khusus, meliputi aspek pengetahuan aktual, simbolik ekuivalen, konsep generalisasi, keterampilan intelektual, keterampilan manipulatif, sikap, minat, nilai dan apresiasi. Aspek-aspek inilah yang seber-

nanya menjadi bidang garapan kurikulum dalam mengarahkan peserta didik ke arah pembentukan pribadinya secara utuh.

## B. Latar Belakang Adanya Kurikulum Bahasa Arab Dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam.

Di atas telah penulis paparkan pengertian kurikulum. Sebelum kita menginjak lebih jauh tentang kurikulum pembelajaran bahasa Arab dalam program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam terlebih dahulu penulis paparkan latar belakang munculnya kurikulum pembelajaran bahasa Arab dalam program tersebut.

Al-Qur'an adalah merupakan acuan konstitusi kehidupan bagi manusia sekaligus sebagai *furqon* (pembeda) antara yang haq dengan yang bathil, maka mau tidak mau manusia harus mengkaji dan menginternalisasikan pemahamannya dan mengaplikasikan dalam aktifitas sehari-hari, demi terwujudnya cita-cita kodrati manusia untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat nanti.

Bangsa Indonesia yang penduduknya kurang lebih 85 % beragama Islam tentu berkewajiban pula untuk memenuhi ketentuan di atas, sebagai bukti atas statement keislamannya. Lebih jauh lagi demi terbentuknya sumber daya manusiawi, dengan kata lain menempatkan manusia pada proposi kemanusiaannya, *fii ahsani taqwim*

Sementara sebagian umat Islam Indonesia kemampuan pemahaman Al-Qur'annya baru pada tingkat membaca dan membaca dalam bentuk tekstual Arab. dan perjalanan belajarnya biasanya terhenti pasca kemampuan baca tersebut dikuasai secara lancar. Agaknya cukup untuk memperoleh cita-citanya hanya dengan

mengakumulasi pahala dan ibadah dengan cara ini, membaca Al-Qur'an (LPIQ Surabaya, 2000: 3)

Berangkat dari kenyataan tersebut perlu ditanamkan persepsi yang lebih intens, bahwa kemampuan membaca merupakan tahapan paling awal untuk mendekati dan mengakrabi Al-Qur'an. Berarti ada sesuatu yang lebih penting untuk direngkuh. Itulah maknanya, baik yang tersurat ataupun yang tersirat. Agaknya pemikiran ini masih berbenturan dengan kondisi sosiologis. Masalahnya masyarakat Indonesia sudah terlanjur merasa, bahwa merupakan suatu hal utopis untuk bisa mengerti dan memahami bahasa Al-Qur'an. Pertimbangannya kalau belajar bahasa Arab *'amiyah* saja sudah sulit, apalagi bahasa Al-Qur'an yang bernilai sastra yang tak tertandingkan, logikanya tentu lebih sulit lagi.

Tetapi ada suatu hal yang dilupakan oleh masyarakat muslim, bahwa Al-Qur'an dari dimensi manapun termasuk bahasanya memuat energi mukjizat yang supra rasional. Artinya bayangan kesulitan tersebut tidak perlu ditampilkan dan memang harus dibuang jauh-jauh. sebagai dasar argumentasinya, bisa dicek kembali informasi yang dikalamkan oleh Sang Pencipta bahasa itu sendiri dalam surat *Al-Qomar* ayat 17, 22, 32 dan 40, *Maryam* ayat 97 dan *Ad-Dukhan* ayat 58, yang menjanjikan kepada manusia kemudahan mempelajarinya

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?(Q.S *Al-Qomar* :17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ ﴿٢٢﴾

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil Pelajaran? (Q.S Al-Qomar :22)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ ﴿٣٢﴾

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qomar :32)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ ﴿٤٠﴾

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qomar :40)

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا ﴿٩٧﴾

Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Qur'an itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membang-kang. (Q.S Maryam : 97)

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Kami mudahkan Al Qur'an itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran. (Q.S Ad-Dukhan : 58)

Upaya yang telah dirintis kearah itu selama ini telah dilakukan oleh lembaga-lembaga Pesantren yang terdapat di seluruh nusantara dengan hasil yang nyata. Lewat pengkajian-pengkajian kitab tafsirnya, juga kitab-kitab lain yang terkait. Pengkajian tersebut telah populer dengan sebutan "Pengkajian Kitab Kuning" (LPIQ Surabaya, 2000:4). Namun kalau dikembalikan kepada populasi umat Islam yang 85% tersebut, maka alumni dari lembaga-lembaga pesantren secara kuantitatif amat jauh dari keseimbangan, juga seakan-akan diluar pesantren penguasaan ilmu tersebut mustahil bisa didapatkan.

Hingga saat ini barangkali belum ada metode yang dapat dianggap pantas untuk bisa diikuti oleh masyarakat yang beragam latar pendidikan, profesi, kesempatan, sekaligus status sosialnya, lebih-lebih arah pendidikan yang telah dilaluinya mayoritas pendidikan umum (ala Barat), kalau memang ada konsumsi religiusnya sangat minim. Kondisi semacam itu menambah kecenderungan untuk tidak beresahabat pada aktifitas yang berkorelasi dengan keislaman, semacam mempelajari bahasa Al-Qur'an (Arab). Plus masih belum adanya lembaga-lembaga yang memadai dan sesuai. Jelaslah ini merupakan tantangan yang harus segera dijawab.

Mengingat pemahaman Al-Qur'an merupakan kebutuhan umat Islam, mustahil petunjuk Al-Qur'an dapat diaplikasikan tanpa melalui proses pemahaman. Sebagai salah satu usaha untuk menjawab tantangan di atas, Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (LPIQ) Surabaya mencoba memberikan sumbangsih yang berdasarkan serangkaian uji coba bagaimana metode mengajarkan Al-Qur'an dan sekaligus bahasa Arabnya, dengan cara sederhana, mudah, praktis dan efisien, akhirnya ter-

wujudlah sebuah metode menterjemah Al-Qur'an, yang kemudian diformulasikan dengan nama "Program terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam".

Sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas pada bab awal ini bahwa komponen dasar penyusun kurikulum adalah adanya Tujuan, metode (proses) dan evaluasi. Dibawah ini penulis paparkan kurikulum bahasa Arab dalam program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam.

## 1. Tujuan

Dalam program ini, tujuan yang hendak dicapai meliputi tujuan materiil, tujuan moril dan tujuan stukturil.

- a. *Tujuan Materiil*  
Memasyarakatkan Al-Qur'an. Dalam arti agar masyarakat segera mengenal menghayati dan akhirnya mengamalkan Al-qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, keluarga maupun masyarakat yang secara otomatis akan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya mereka.
- b. *Tujuan Moril*  
Menciptakan generasi Qur'ani. Oleh karena itu pendidikan yang mengajarkan tentang isi kandungan Al-Qur'an adalah prioritas utama bagi dirinya dan bagi generasi penerusnya sebelum mereka dikonsumsi pendidikan yang lain, khususnya untuk menjawab tantangan era globalisasi yang sedang santer-santernya dibicarakan orang saat ini, dimana di dalamnya akan terjadi perkembangan budaya manusia yang agaknya ada kecenderungan menjauh dan tidak bersahabat dengan ajaran Al-Qur'an.
- c. *Tujuan Stukturil*  
Yaitu dapat memahami Al-Qur'an secara tepat. Maksudnya agar Al-Qur'an dapat dipahami sebagaimana yang dikehendaki oleh Sang Pencipta, melalui pemahaman kalimat, struktur dan kaidahnya, sehingga bisa dipahami jiwanya sesuai dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an itu sendiri, bukan diartikan menurut kemauan makhluk yang diciptakannya, bukan pula untuk ditafsir ataupun dita'wilkan menurut kebutuhan makhluk, apalagi sampai memutar balikkan ayat dan memanipulasinya untuk tujuan-tujuan keduniaan. (LPIQ Surabaya, 2002 : 6)

## 2. Pelaksanaan Program

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Dalam pola pendidikan kita mengenal istilah PBM (Proses Belajar

Mengajar) yang di dalamnya terdapat dua variable pokok berupa kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan peserta didik (peserta program dalam belajar).

Proses belajar yang dimaksud adalah urutan dari suatu tindakan atau kegiatan guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam mengelola sumber-sumber belajar guna memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik peserta program dalam pelaksanaan program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 jam.

Menurut Pendapat Benyamin S. Bloom dalam bukunya "The Taxonomy of Educational Cognitive Domain", bahwa dengan interaksi belajar mengajar akan di-peroleh 3 aspek kemampuan yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### 1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan individual, meliputi perkembangan intelektual dan mental berupa kemampuan berpikir untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengembangan pengetahuan dasar yang dimiliki sebelumnya, misalnya pengalaman mengaji, pengenalan bahasa Arab dan sebgainya. Melalui aspek ini peserta program diharapkan akan mampu melakukan perubahan-perubahan tertentu ke arah perkembangan yang lebih baik.

#### 2. Aspek Afektif

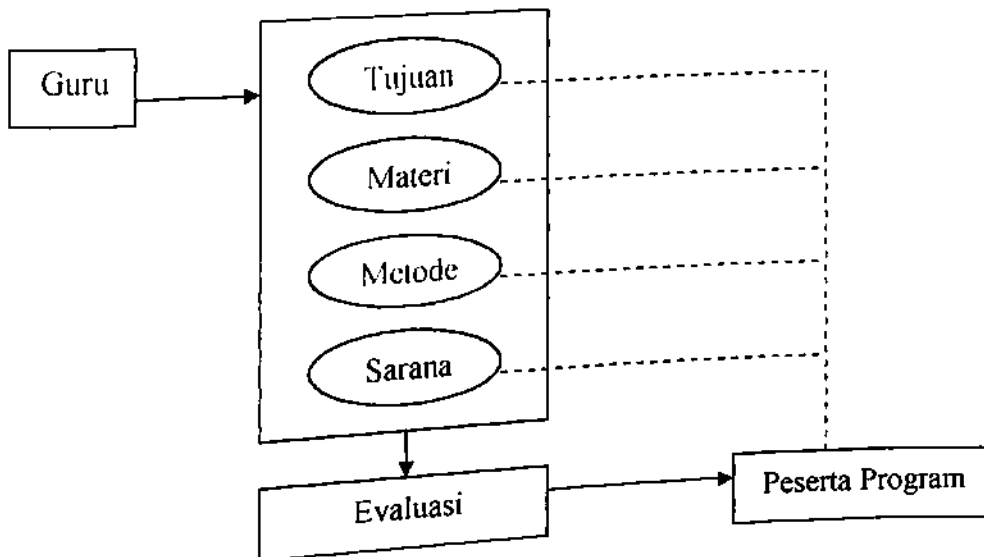
Aspek afektif ini meliputi perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang biasa disebut dengan perkembangan emosional dan moral. Melalui aspek ini kemampuan yang diperoleh berupa kepekaan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam bidang keilmuan yang diterima, yaitu isi kandungan ayat-ayat Al-qur'an itu sendiri.

Jika perubahan terjadi dari aspek ini cukup mendasar peserta program mampu melakukan pengaturan suatu sistem nilai itu sendiri atau dengan kata lain peserta mampu menyerap sistem itu sendiri hingga menjadi milik prihadinya, dapat tercermin dalam kehidupannya dengan gaya hidup yang Qur'ani.

#### 3. Aspek Psikomotor

Aspek ini menyangkut perkembangan unsur motoris. Melalui aspek ini peserta program akan memperoleh keterampilan yang bermacam-macam berdasarkan kepentingannya. Misalnya keterampilan berupa kesiapan menerima informasi isi kandungan Al-Qur'an, respon memahami ajaran Al-Qur'an, adaptasi terhadap Al-Qur'an

Berdasarkan uraian tentang interaksi belajar mengajar tersebut di atas, maka dapat digambarkan skema di bawah ini :



Bagan 1 : Pola Interaksi Belajar Mengajar

Berdasarkan pola interaksi belajar mengajar tersebut diharapkan terjadinya hubungan timbal balik yang positif antara guru dengan peserta program, yang mana seorang guru dapat membantu mengantarkan peserta program untuk mencapai tujuan tertentu melalui bahan materi yang disediakan berupa Al-Qur'an. Kemudian guru menentukan metode (satu atau beberapa metode) yang dianggap sesuai. Kemudian selanjutnya untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar, perlu disediakan sarana pemunjang yang memadai berupa ruang kelas pengajaran kelompok 10 - 12 orang dengan dilengkapi sarana yang dibutuhkan. Dan langkah terakhir seorang guru mengadakan kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap peserta program untuk mengetahui hasil yang hendak dicapai. (LPIQ Surabaya, 2000:44)

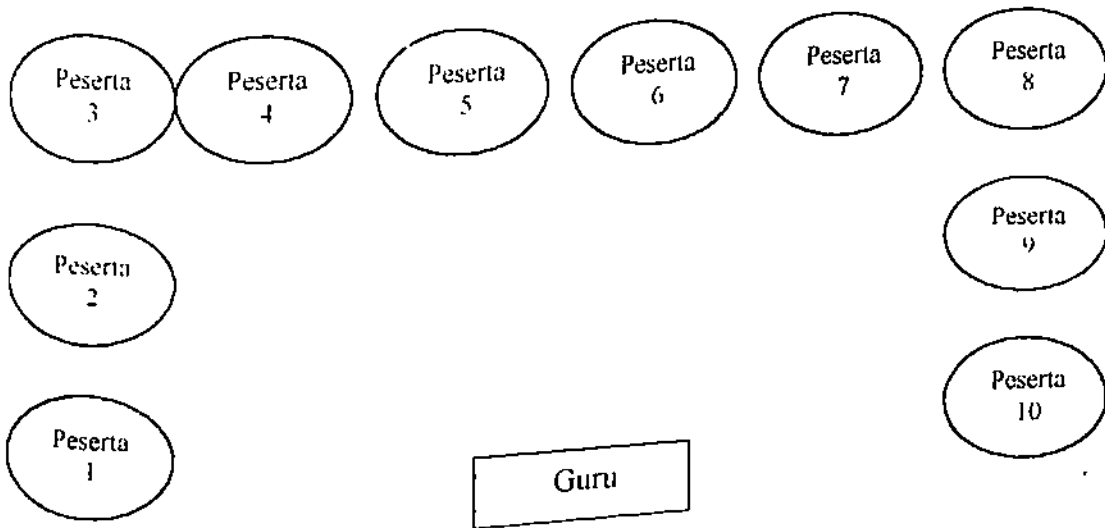
Di dalam program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam kita mengenal adanya jenjang pendidikan, yaitu tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas dan tingkat tinggi masing-masing jenjang memiliki karakteristik berupa materi pokok dan muatan materi tambahan. sebagai contoh penulis sajikan orientasi pengajaran buku paket tingkat dasar sebagai berikut :

No.	ISI PBM	URAIAN	WAKTU
1.	Mukaddimah	a. Guru membuka majelis dengan Basmalah	

		b. Absensi peserta	15 menit
		c. Evaluasi pelajaran yang lalu	
2	Penyajian materi	a. Pengantar materi pelajaran	
		b. Guru menterjemahkan tiap-tiap kalimat/kata dalam satu ayat atau beberapa ayat sesuai dengan paket materi pelajaran	45 menit
3	Evaluasi	a. Guru mengadakan evaluasi peserta secara bergilir.	55 menit
		b. Tanya jawab materi yang sudah dibahas	
4	Penutup	a. Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan berupa penekanan materi pelajaran yang baru dibahas.	5 menit
		b. Guru menutup acara tersebut dengan do'a dan hamdallah serta mengakhiri dengan salam.	
		Jumlah	120 menit

Tabel 1 : Proses Belajar Mengajar (PBM) Alokasi Waktu 120 Menit

Dari tabel di atas dalam pelaksanaan program pengajarannya dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar terdiri dari 10 – 12 orang dengan dipandu seorang guru sebagaimana gambar berikut :



Bagan II : Majelis Tarjim

Keterangan :

- a. Mukaddimah
  - a. Guru membuka majelis dengan basmalah.
  - b. Guru mengabsen peserta
  - c. Guru memberikan pengantar berupa motivasi pentingnya memasyarakatkan Al-Qur'an atau memberikan penjelasan paket materi yang hendak diajarkan (pada pertemuan pertama)
  - d. Untuk pertemuan kedua dan selanjutnya guru memberikan evaluasi materi pelajaran yang lampau.
- b. Penyajian Materi
  - a. Guru menyampaikan pengantar materi berupa yang hendak diberikan.
  - b. Guru membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan paket pembahasan secara tartil atau menunjuk salah satu peserta yang dianggap mahir membaca tartil Al-Qur'an.

- c. Selanjutnya guru menterjemahkan tiap-tiap kalimat (kata) dalam satu ayat atau beberapa ayat sesuai dengan materi pembahasan
  - d. Untuk buku paket II, III dan seterusnya guru menunjukkan/menjelaskan materi tambahan pada tiap-tiap kalimat (kata) sesuai dengan isi materi pembahasan
- c. Evaluasi
- a. guru mengadakan evaluasi peserta program secara bergiliran dengan menunjuk mulai dari peserta yang paling pandai atau menguasai materi dan diakhiri peserta yang paling lemah, dengan cara menirukan bacaan/uraian penjelasan tiap-tiap kalimat (kata) yang ada pada buku paket.
  - b. Guru memberikan kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.
- d. Penutup
- 1) Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan pelajaran yang baru dibahas.
  - 2) Guru menutup pelajaran dengan bacaan do'a dan hamdalah serta mengakhiri dengan salam.

### 3. Metode Pembelajaran

Dalam program terjemah Al-qur'an sistem 40 jam yang dimaksud metodologi adalah kumpulan teoritis dari berbagai metode di dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian di sini metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan, yaitu proses belajar mengajar atau ke-

giatan belajar mengajar (LPIQ Surabaya, 2000: 47). Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh banyak faktor, misalnya :

- a. Adanya tujuan yang berbeda dari masing-masing materi sesuai dengan jenis dan sifatnya.
- b. Perbedaan individu peserta didik/program.
- c. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pelaksanaan program berlangsung.
- d. Perbedaan kemampuan guru yang bersangkutan.
- e. Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda.

Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, penggunaannya diharapkan guru dapat mempertimbangkan metode mana yang dianggap paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lain. Seorang guru diharapkan dapat memahami batas-batas kebaikan dan kelemahan diantara metode yang digunakan.

Di dalam pelaksanaan program pembelajaran terjemah Al-qur'an disini, menerapkan metode global yang bersifat analitik sintetik dengan pendekatan sistem CBSA.

Metode global yang bersifat analitik sintetik maksudnya para peserta terlebih dahulu diajak untuk mengamati materi secara global, kemudian guru mengajak menganalisa kata-katanya, kemudian artinya, selanjutnya terjemahnya perayat, setelah itu para peserta diajak membicarakan rangkaian yang ada hubungannya antara ayat yang satu dengan yang lain.

Sedang pendekatan dengan sistem CBSA melalui 2 tahap :

a. Analitik :

- 1) Guru memulai dengan membaca satu ayat, kemudian mengartikan kata demi kata dan akhirnya menterjemahkan arti ayat itu seutuhnya.

- 2) Peserta mula-mula mendengarkan bacaan guru sambil memperhatikan arti masing-masing kata yang dijelaskan dan sesudah itu menirukan secara klasikal, kemudian disusul menirukan secara individual.
- 3) Setelah mencapai beberapa ayat yang ditentukan oleh kurikulum, maka diadakan evaluasi dari ayat pertama sampai ayat terakhir dalam pertemuan itu.

b. Sintetik.

Dalam tahap ini guru mulai mencoba mengakumulasikan kata demi kata dalam ayat tersebut sehingga terangkai menjadi suatu kesatuan ayat. Setelah itu, dilanjutkan dengan menggabungkan antara ayat satu dengan ayat berikutnya sehingga menjadi suatu kesatuan pengertian. Bila antara ayat yang satu dengan yang di belakangnya ada hubungannya, maka peserta akan memperoleh pengertian pertalian ayat tersebut, sebaliknya bila tidak, maka peserta akan mengerti eksistensi masing-masing ayat.

#### 4. Sistematika dan Jenjang Perpaket

Dengan menggunakan metode tersebut maka jenjang pendidikan yang mengaplikasikan kajian ayat dan kaedah bahasa Arabnya, dibagi menjadi empat tingkat, dengan asumsi bahwa pelaksanaan pembelajaran hanya seminggu dua kali pertemuan, sedangkan setiap pertemuannya hanya berlangsung selama 90 menit, secara global dapat dituangkan sebagai berikut :

TINGKAT	POLA DASAR	WAKTU	POKOK BAHASAN	MATERI TAMBAHAN	METODE
Dasar	Mengenal arti setiap kata	4 bulan	Mengartikan kata-kata	-	Monologis
		4 bulan	Mengartikan	Mengenal Isim.	Monologis

		4 bulan	kata-kata Mengartikan kata-kata	Fi'il dan huruf Menenal Madhi, Mudhari', Amar, Jamid Musytaq	Monologis
Menengah	Mengenal arti setiap kata	4 bulan	Mengartikan kata-kata	Mengenal jamid & Mutasharif	Monologis
	Dan	4 bulan	Mengartikan kata-kata	Mengenal Shahih dan Mu'tal	Monologis
	Dasar-dasar Ilmu Sharaf	4 bulan	Mengartikan kata-kata	Mengenal Mujarrad dan Mazid	Monologis
Atas	Menemukan arti setiap kata	4 bulan	Mengartikan sendiri	Mengenal Mabni dan Mu'rab	Monologis & Dialogis
	Dan	4 bulan	Mengartikan sendiri	Mengenal 'Umdah	Monologis & Dialogis
	Dasar-dasar Ilmu Sharaf dan Nahwu	4 bulan	Mengartikan sendiri	Mengenal Takmilah Fadhlah	Monologis & Dialogis
Tinggi	Pengembangan	1 tahun		Pendalaman Nahwu	Dialogis & Aktifering
		1 tahun		Pengenalan Balaghah dan 'Ulumul Qur'an	Dialogis & Aktifering

Tabel II : Jenjang Pendidikan Al-qur'an

## 5. Evaluasi

Tehnik evaluasi yang digunakan dalam program pembelajaran terjemah Al-Qur'an dapat dibedakan ke dalam dua golongan :

### a. Test

Untuk menilai kemampuan peserta program mengenai pengetahuan dasar yang dimiliki sebelumnya. Hal ini bermanfaat untuk penentuan pengelompokan dalam kegiatan belajar mengajar bila diperlukan. Ditinjau dari bentuk evaluasi yang digunakan, penilaian dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

1) Test lisan

Dilaksanakan 3 tahap :

- a) Pada setiap ayat atau beberapa ayat untuk menirukan bacaan guru /ustadz secara bergilir dengan strategi pendekatan menunjuk mendahulukan peserta yang lebih pandai atau lebih menguasai bahan yang telah diajarkan
- b) Pada setiap kali usai paket kajian dalam satu pertemuan bisa dilakukan secara individu.
- c) Setelah beberapa paket kajian dalam satu paket tertentu dilakukan 3 (kali) sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dalam kartu prestasi kelompok belajar (periksa pada lampiran buku paket).

2) Test Tertulis

Dilaksanakan pada setiap kali menyelesaikan buku paket. Soal-soal test disediakan oleh lembaga atau penyelenggara. Nilai batas minimal yang harus dicapai oleh peserta adalah 75 %. Kurang dari itu peserta harus mengulangi buku paket tersebut.

3) Test Perbuatan

Untuk menilai kemampuan peserta program mengenai pengetahuan dasar yang dimiliki sebelumnya. Hal ini bermanfaat untuk penentuan pengelompokan dalam kegiatan belajar mengajar bila diperlukan.

Ditinjau dari bentuk evaluasi yang digunakan, penilaian dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

1) Test lisan

Dilaksanakan 3 tahap :

- a) Pada setiap ayat atau beberapa ayat untuk menirukan bacaan guru /ustadz secara bergilir dengan strategi pendekatan menunjuk mendahulukan peserta yang lebih pandai atau lebih menguasai bahan yang telah diajarkan
- b) Pada setiap kali usai paket kajian dalam satu pertemuan bisa dilakukan secara individu.
- c) Setelah beberapa paket kajian dalam satu paket tertentu dilakukan 3 (kali) sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dalam kartu prestasi kelompok belajar (periksa pada lampiran buku paket).

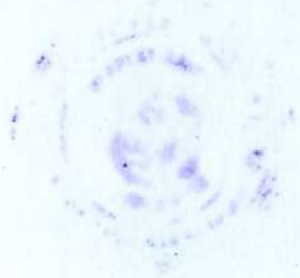
2) Test Tertulis

Dilaksanakan pada setiap kali menyelesaikan buku paket. Soal-soal test disediakan oleh lembaga atau penyelenggara. Nilai batas minimal yang harus dicapai oleh peserta adalah 75 %. Kurang dari itu peserta harus mengulangi buku paket tersebut.

3) Test Perbuatan

b. Non Test

Berfungsi untuk menilai karakteristik lainnya misalnya mengetahui minat, sikap dan sebagainya.



## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN



#### A. Gambaran Umum RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Puwokerto

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto adalah rumah sakit milik Pemerintah Propinsi Jawa Tengah yang berada di Purwokerto, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Tengah, yang telah ditetapkan sebagai Unit Swadana sejak tahun 1999 dan pada tahun 2001 status RSUD ditingkatkan menjadi RSUD tipe B Pendidikan.

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan bangunannya yang megah di atas areal tanah seluas 11,5 Ha. Tepat di pintu masuk kota administratif Purwokerto dari arah timur. Bangunan rumah sakit ini dibangun dengan bantuan luar negeri, APBN dan APBD Jawa Tengah secara bertahap sejak tahun 1981 sampai dengan tahun 1995 dan difungsikan pada tanggal 10 Juli 1989 untuk kegiatan poliklinik, Instalasi Gawat Darurat, Laboratorium, Farmasi dan Radiologi.

Selanjutnya pada tanggal 12 Oktober 1995 semua kegiatan pelayanan telah berfungsi seluruhnya di komplek RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto di jalan Dr. Gumbreg No. 1 Purwokerto.

Semula RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto merupakan fungsi dari RSU Purwokerto yang berlokasi di jalan Dr. Angka No.2 Purwokerto. Nama Prof. Dr. Margono Soekarjo diperoleh dari nama seorang tokoh pejuang dari Sokaraja Banyumas, putra daerah pertama yang berhasil menjadi dokter ahli bedah. Kemudian nama tersebut diabadikan bagi RSU Purwokerto dengan surat keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 445/32/1990.

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto merupakan lahan praktek bagi mahasiswa, baik mahasiswa kesehatan maupun non kesehatan. Meskipun demikian bukan berarti pelayanan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto adalah pelayanan uji coba, tetapi justru dengan banyaknya mahasiswa yang praktek memerikan pelayanan yang lebih bagi pasien, setidaknya dapat memantu perawat sesuai dengan kemampuan yang dibidangi mahasiswa.

Selama ini RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto telah berupaya memberikan pelayan kesehatan kepada masyarakat sebaik-baiknya dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Dengan upaya peningkatan dan pecegahan, serta upaya rujukan dengan berpedoman pada visi, misi, moto filosofis serta nilai-nilai.

#### **1. Kegiatan Kerohanian Islam Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto**

Dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt bagi karyawan, pasien, pengunjung dan lingkungan di sekitar RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, maka dibentuklah suatu bagian khusus yang menangani kerohanian Islam. Pada mulanya kegiatan kerohanian Islam ditangani sie. Kerohaian Islam KORPRI Sub. Unit RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Setelah ada himbauan dari Departemen Agama, Bahwa disetiap Instansi Pemerintah, BUMN, BUMD diharapkan dibentuk suatu lembaga khusus yang menangani kegiatan kerohanian Islam dengan nama BABINROHIS (Badan Bimbingan Rohani Islam), maka pada tanggal 23 Mei 2000 terbentuklah Babinrohis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Babinrohis yang ada di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto berbeda dengan Babinrohis yang ada di pusat. Dimana Babinrohis yang ada di pusat dibentuk dalam rangka pembinaan kerohanian karyawan dan keluarga, sedangkan Babinrohis yang di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto mengalami pengembangan yaitu disamping memberikan pembinaan kerohanian karyawan dan keluarganya, juga memberikan bimbingan rohani kepada pasien dan masyarakat sekitarnya.

Adapun kegiatan Babinrohis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto adalah, **pertama** yang ditujukan dalam rangka pembinaan karyawan adalah pengajian bulanan di Aula Rumah Sakit, pengajian bulanan di tiap-tiap Instalasi/bangsas, Pengajian dalam rangka PHBI, Menampung Zakat Fitrah / mal, menampung hewan Qurban dan program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam, **kedua** bimbingan yang ditujukan untuk pasien-pasien yang dirawat di ruang perawatan berupa konseling, **ketiga** pembinaan yang ditujukan untuk masyarakat sekitar berupa pengajian PHBI yang dilaksanakan di Masjid Asy-syifa, TPQ, Penyaluran hewan Qurban, penyaluran Zakat Fitrah/mal, khitanan masal, pengobatan gratis.

## 2. Struktur Organisasi Babinrohis RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Struktur organisasi yang dimiliki babinrohis RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto terdiri atas Pelindung, Pembina, Penghubung, Ketua Umum, ketua I, Ketua II, Sekretaris, Bendahara dan bidang-bidang yang terdiri dari da'wah, ZIS, PHBI, ROHIS dan Kemasjidan.

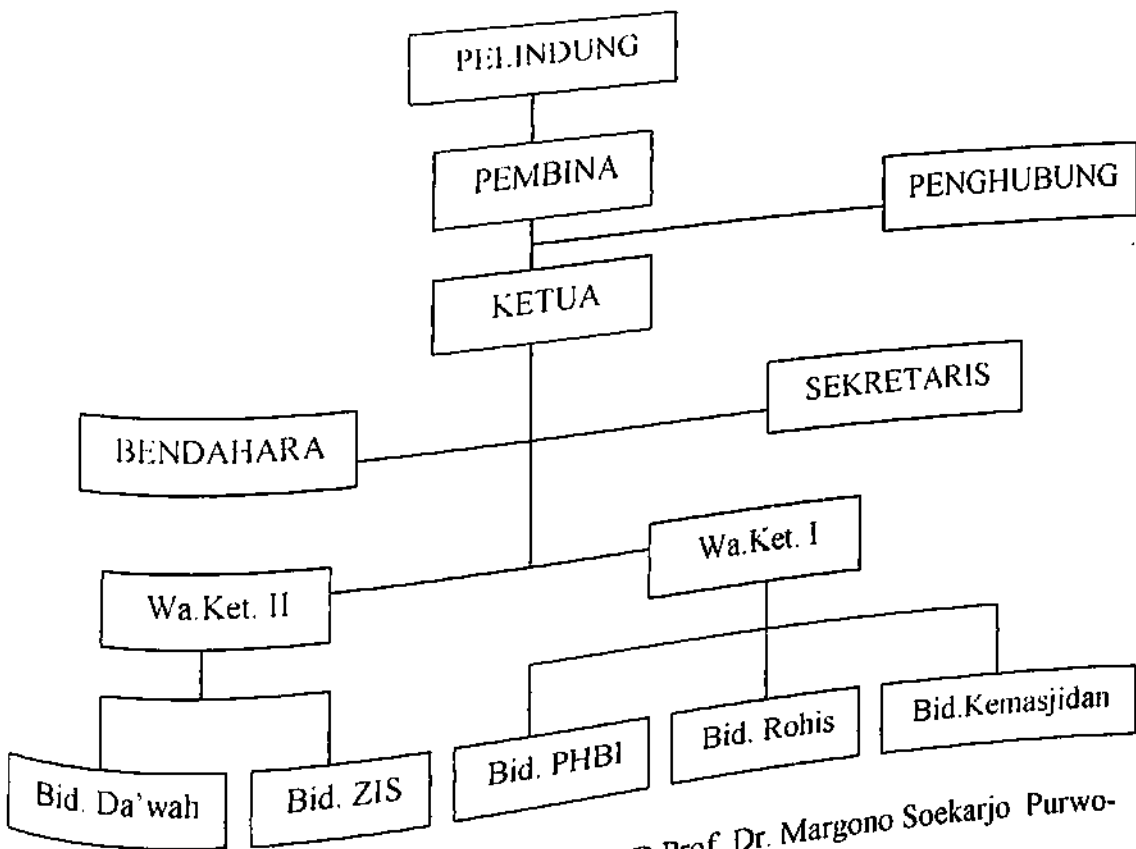
Dari struktur tersebut di atas setiap komponen memiliki tugas masing-masing diantaranya yaitu :

- 1) Ketua bertugas :
  - a) Menyelenggarakan kegiatan babinrohis yang dibantu oleh wakil ketua dan ketua bidang-bidang.
  - b) Bertanggung jawab langsung kepada Direktur RSUD Prof. Dr. Margono Sockarjo Purwokerto atas kegiatan babinrohis baik ke luar maupun ke dalam.
  - c) Melakukan koordinasi baik ke luar maupun ke dalam
  - d) Ketua I mengkoordinir bidang PHBI, Rohis dan kemasjidan.
  - e) Ketua II mengkoordinir bidang da'wah dan ZIS.
- 2) Sekretaris bertugas :
  - a) Menyelenggarakan surat-menyurat baik keluar maupun ke dalam dan kearsipan.
  - b) Menyelenggarakan dan mencatat kegiatan babinrohis
  - c) Menyiapkan/mengusulkan kegiatan babinrohis
- 3) Bendahara bertugas :
  - a) Menghimpun dana yang masuk.
  - b) Merencanakan anggaran belanja babinrohis
  - c) Menyelenggarakan perbelanjaan babinrohis sesuai dengan ketentuan.
  - d) Menyelenggarakan administrasi keuangan.
- 4) Bidang PHBI bertugas :
  - a) Merencanakan kegiatan babinrohis yang berkenaan dengan PHBI.
  - b) Menyelenggarakan PHBI

- c) Bertanggung jawab kepada ketua atas pelaksanaan PHBI.
- 5) Bidang Rohis bertugas :
- a) Merencanakan kegiatan bimbingan rohani kepada pasien.
  - b) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan rohani kepada pasien.
  - c) Bertanggung jawab kepada ketua atas kegiatan bimbingan rohani kepada pasien.
- 6) Bidang Kemasjidan bertugas :
- a) Menentukan imam masjid.
  - b) Mempersiapkan dan menyelenggarakan shalat jama'ah.
  - c) Mempersiapkan dan menyelenggarakan shalat jum'at
  - d) Mempersiapkan dan menyelenggarakan shalat tarawih
  - e) Mempersiapkan dan menyelenggarakan shalat 'ied.
  - f) Mempersipkan dan menyelenggarakan shalat sunat lainnya.
  - g) Bertanggung jawab kepada ketua atas kebersihan, keindahan dan pemeliharaan fisik masjid.
  - h) Bertanggungjawab kepada ketua atas pemasukan dana lewat masjid.
  - i) Membuat struktur organisasi kemasjidan.
- 7) Bidang Da'wah bertugas :
- a) Merencanakan kegiatan pembinaan kerohanian pegawai.
  - b) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan kerohanian pegawai.
  - c) Bertanggung jawab kepada ketua atas kegiatan pembinaan kerohanian pegawai.
- 8) Bidang ZIS bertugas :

- a) Menghimpun zakat, infaq dan shodaqoh pegawai RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- b) Bertanggung jawab kepada ketua atas penyaluran zakat, infak dan shodaqoh.

Bagan Struktur Organisasi Babinrohis  
RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.



Bagan III : Struktur Oganisasi Babinrohis RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

**B. Gambaran Umum Kelompok Pengajian Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam**

Setelah peneliti adakan observasi dan dokumentasi, maka diperoleh gambaran dari kelompok pengajian terjemah Al-qur'an sistem 40 jam. Adapun gambaran tersebut peneliti paparkan dibawah ini.

Sebagai salah satu bentuk dari kegiatan pembinaan kerohanian Islam bagi pegawai RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, adalah dibentuknya kelompok pengajian terjemah Al-qur'an sistem 40 jam. Program terjemah ini mulai ada sejak awal Ramadhan tahun 2001 dengan jumlah santri 35 orang yang dibagi menjadi empat kelompok dengan satu orang ustadz, tetapi yang masih berjalan sampai sekarang hanya satu kelompok dengan jumlah santri 10 orang. Adapun kondisi pembelajaran pada kelompok terjemah sebagai berikut :

#### 1. Ustadz

Agar program bisa berjalan dengan baik dan santri tidak menemui kesulitan yang sulit dipecahkan, maka program terjemah Al-qur'an sistem 40 jam dalam pelaksanaannya dipandu oleh seorang ustadz. Ustadz yang memandu program ini harus seseorang yang paham betul akan arah program. Oleh karena itu ustadz tersebut harus lulus ujian seleksi sebagai ustadz serta harus mengikuti pertemuan rutin bulanan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga. Syarat menjadi ustadz pendidikan minimal S1 baik, S1 agama maupun umum, menguasai bahasa Arab dan berpengetahuan keislaman yang luas dan ini harus di uji melalui ujian calon ustadz. Adapun ustadz yang mengajar di RSUD Prof. Dr. Margono Soekajo Purwokerto dengan latar belakang pendidikan S1 Agama Lulus IAIN Walisongo Semarang tahun 1998 Fakultas Da'wah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Selama kuliah beliau sebagai pengasuh pondok pesantren Hidayatullah Semarang.

#### 2. Santri

Jumlah santri yang mengikuti program terjemah Al-qur'an sistem 40 jam di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto sebanyak 10 orang deng-

an latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi usia, pendidikan maupun profesinya. Nama-nama santri tersebut antara lain :

No.	Nama	Profesi	Asal
1	Dr. Supriyanto, Sp.A	Dokter Anak	Komed
2.	Dr. Nur Faizah, Sp.A	Dokter Anak	Komed
3.	Munjiah	Perawat	P. Anak
4	R. Prahardi	Radiografer	Radiologi
5	Nur Agus Setianto	Radiografer	Radiologi
6	Roliyah	Perawat	IBS
7	Rosining	Perawat	P. Jiwa
8	Khuzaimah	Perawat	P. Kulit
9	Tarmini	Administrasi	P. Anak
10	Hartini	Administrasi	P. Kebidanan

Tabel III : Nama-nama Santri

### 3. Tempat Belajar

Tidak sebagaimana sekolah-sekolah formal, disini proses belajar mengajar tidak menggunakan ruangan khusus untuk belajar, tetapi disini memanfaatkan ruangan-ruangan yang tidak dipakai pada jam yang sama. Kegiatan belajar mengajar lebih banyak menggunakan ruang di poli anak dengan ukuran 2,5 X 4 m. dan sarana pendukung, seperti kursi untuk duduk santri memanfaatkan kursi tunggu pasien yang belum dipakai. Karena ruang yang dipakai adalah ru-

ang poliklinik, jadi disana tidak tersedia papan tulis, sehingga ustadz dalam menerangkan materi pelajaran tidak dibantu oleh media papan tulis.

#### 4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada program ini bisa dibagi menjadi empat bagian yaitu mukaddimah, penyajian materi, evaluasi dan penutup.

##### a. Mukaddimah :

- 1) Ustadz membuka majelis dengan basmalah
- 2) Ustadz mengabsen peserta
- 3) Ustadz memberikan evaluasi materi kajian yang lampau

##### b. Penyajian Materi

- 1) Ustadz menyampaikan pengantar materi yang hendak diberikan.
- 2) Ustadz meminta kepada peserta untuk membaca ayat-ayat yang akan diterjemahkan secara bergiliran.
- 3) Selanjutnya ustadz menterjemahkan tiap-tiap kalimat (kata) dalam satu ayat atau beberapa ayat sesuai dengan isi materi kajian.
- 4) Ustadz menunjukkan/menjelaskan materi tambahan pada tiap-tiap kalimat (kata) sesuai dengan isi kajian.

##### c. Evaluasi

- 1) Ustadz mengadakan evaluasi peserta program secara bergiliran dan urut dari depan sebelah kiri atau kanan kemudian menyamping dan ke belakang, atau dimulai dari belakang sebelah kiri atau kanan kemudian menyamping dan ke depan.
- 2) Ustadz memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.

d. Penutup

- 1) Ustadz menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan kajian yang baru dibahas.
- 2) Ustadz menutup kajian dengan bacaan do'a penutup majelis serta mengakhiri dengan salam.

C. Analisa Data

Dari hasil observasi, dokumentasi, penyebaran angket dan wawancara, peneliti dapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Dari data-data itu dapat peneliti analisa sebagaimana dibawah ini.

1. Latar belakang responden

Dari 14 pertanyaan dalam angket, pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang responden ada dua pertanyaan. Dari dua pertanyaan tersebut, setelah dihitung jawaban yang mengarah dengan latar belakang pernah mempelajari bahasa Arab sebelum mengikuti program ini ada tujuh jawaban (35%) sedangkan yang tidak pernah, ada 13 jawaban (65%).

Alternatif Jawaban	f	Prosentase
a. Pernah belajar Bahasa Arab	7	35 %
b. Belum pernah belajar B.Arab	13	65 %
Jumlah	20	100 %

Tabel IV : Latar Belakang Responden

Melihat realita peserta program yang seperti ini, maka pembahasan bahasa Arab terasa asing pada kelompok ini, terlebih ketika pembahasan tataba-

hasanya (*qowa'id*). Oleh karena itu kejelian ustadz dalam menyampaikan *qowa'id* akan menentukan keberhasilan program. Dan Kenyataan yang ada dilapangan, Ustadz dalam memberikan materi *qowa'id* dilambatkan dari yang seharusnya.

Tetapi pelambatan penyampaian materi *qowa'id* menyebabkan pembahasan *qowa'id* tidak sebagaimana yang tercantum didalam kurikulum, yaitu materi *qowa'id* dalam kurikulum diterapkan pada semua kalimat (kata) yang sedang dibahas pada waktu hari itu, tetapi dalam pelaksanaannya pada setiap pembahasan ustadz hanya menerapkan pada satu ayat saja. Ketika peneliti konfirmasi dengan ustadz, pendekatan semacam ini diterapkan karena peserta program banyak yang mengalami kesulitan dan juga enggan untuk membahas *qowa'id*. Peserta program lebih suka pada terjemahnya saja.

Tidak diterapkannya pembahasan *qowa'id* seperti yang ada dalam kurikulum bisa berakibat peserta program semakin tidak bisa memahami *qowa'id*. Karena alokasi waktu untuk membahas *qowa'id* berkurang dan kesempatan untuk berlatih menerapkan *qowa'id* dalam ayat-ayat Al-qur'a jua semakin berkurang. Seharusnya pelambatan penyampaian materi *qowa'id* jangan sampai mengurangi jumlah materi pelajaran yang disampaikan, tetapi seharusnya menambah jumlah waktu yang diperlukan. Ustadz seharusnya jangan terpaku pada paket 40 jam, artinya satu paket program harus selesai dalam jangka waktu 40 jam tetapi seharusnya ustadz berpedoman bahwa materi program harus tersampaikan semua, sehingga tujuan instruksional sebagaimana yang ada dalam garis-garis besar pokok pembelajaran bisa tercapai walaupun melihat realita yang ada membutuhkan waktu lebih dari 40 jam.

## 2. Materi Pembelajaran

Pada angket, pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran ada lima pertanyaan. Dari kelima pertanyaan tersebut, responden menjawab pertanyaan yang mengarah kepada pembahasan Bahasa Arab ada 50 jawaban (100 %) sedangkan yang mengarah kepada tafsir atau kandungan Al-qur'an tidak ada.

Alternatif Jawaban	f	prosentase
a. Materi Bahasa Arab	50	100 %
b. Materi Kandungan Al-qur'an	0	0 %
Jumlah	50	100 %

Tabel V : Materi Program Terjemah

Kenyataan seperti ini bisa dijadikan alasan bahwa peserta program siap untuk menerima materi-materi yang ada kaitannya dengan bahasa Arab. Hal ini sudah terbukti alokasi waktu yang ada, 76 % digunakan untuk membahas bahasa Arab. Tetapi pembahasan bahasa Arab hanya lebih terpaku pada terjemah saja sedangkan *Qowa'id* masih tersendat-sendat. Setiap kali tatap muka, sering terjadi materi *qowa'id* tidak disampaikan walaupun disampaikan hanya diterangkan pada satu ayat, padahal ayat yang sedang dibahas lebih dari satu ayat. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nur Agus Setianto salah satu orang peserta program, bahwa ketika Ustadz memasuki pembahasan *qowa'id*, banyak peserta program yang mengalami kesulitan. Hal ini yang dijadikan alasan mengapa Ustadz mengambil kebijakan seperti ini. Setelah peneliti konfirmasi dengan us-

tadz, ustadz juga membenarkan. Seharusnya faktor kesulitan peserta dalam menangkap materi *qowa'id* jangan dijadikan alasan ustadz untuk mengurangi alokasi waktu pembahasan *qowa'id*. Sulit bukan berarti tidak bisa. Jadi disini yang perlu dicermati oleh ustadz bagaimana meramu materi *qowa'id* agar tidak terkesan sulit sehingga menjadi momok, hal inilah yang sebenarnya salah satu faktor lahirnya program terjemah ini dimana bahwa bahasa Arab sampai saat ini masih terkesan sulit, LPIQ Surabaya merancang program terjemah ini agar bahasa Arab bisa dipelajari oleh setiap kaum muslimin dari berbagai latar belakang profesi, usia maupun pendidikan yang berbeda tanpa menimbulkan kesan sulit.

### 3. Metode Pembelajaran

Pertanyaan yang berkaitan dengan metode Pembelajaran ada tiga dan yang mengarah kepada metode yang diterapkan ustadz, bisa membuat peserta program mudah untuk memahami materi yang disampaikan ada 29 jawaban (96%), sedangkan yang mengarah sukar untuk dipahami ada satu jawaban (4%).

Alternatif Jawaban	f	Prosentase
a. Pelajaran Mudah Dipahami	29	96 %
b. Pelajaran Sukar Dipahami	1	4 %
Jumlah	30	100 %

Tabel VI : Metode Pembelajaran

Ternyata metode yang diterapkan ustadz bisa diterima oleh peserta program. Metode tersebut bisa peneliti terangkat sebagai berikut para peserta terlebih dahulu diajak untuk mengamati materi secara global kemudian ustadz

memandu mengajak menganalisa kata-katanya, kemudian artinya, selanjutnya terjemahnya perayat, setelah itu para peserta diajak membicarakan rangkaian yang ada hubungannya antara ayat yang satu dengan yang lain.

Bukan hanya pelajaran yang berkaitan dengan terjemah maupun kandungan Al-qur'an saja, tetapi yang berkaitan dengan *qowa'id* juga peserta program bisa memahaminya. Dari ketiga pertanyaan tersebut yang khusus berkaitan dengan materi *qowa'id* ada satu. Dan dari pertanyaan tersebut 96 % responden tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran *qowa'id*. Disini lebih jelas, kesulitan peserta program ketika mengikuti pelajaran *qowa'id*, bukan berarti peserta tidak bisa memahami materi pelajaran tersebut. Kalau boleh peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang dialami peserta program lebih mengarah kepada mereka lebih repot untuk mengikuti pelajaran *qowa'id* dibanding materi-materi pelajaran yang lain. Tetapi mereka masih bisa mengikutinya.

#### 4. Alokasi waktu

Dalam pelaksanaan pembelajaran di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Waktu yang tersedia sediaan sebanyak 90 menit. Dari jumlah waktu yang ada dapat dialokasikan untuk tiap-tiap pembahasan sebagai berikut :

No.	ISI PBM	URAIAN	WAKTU
1.	Mukaddimah	a. Guru membuka majelis dengan Basmalah b. Absensi peserta c. Evaluasi pelajaran yang lalu	10 menit
2.	Penyajian materi	a. Pengantar materi pelajaran b. Guru menterjemahkan tiap-tiap kalimat/kata dalam satu ayat atau beberapa ayat sesuai	35 menit

3	Evaluasi	dengan paket materi pelajaran a. Guru mengadakan evaluasi peserta secara bergilir.	40 menit
4	Penutup	b. Tanya jawab materi yang sudah dibahas a. Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan berupa penekanan materi pelajaran yang baru dibahas. b. Guru menutup acara tersebut dengan do'a dan hamdallah serta mengakhiri dengan salam.	5 menit
Jumlah			90 menit

Tabel VII : Proses Belajar Mengajar (PBM) Alokasi Waktu 90 Menit

Dari pengalokasian waktu tersebut, setelah peneliti adakan penyebaran angket, diperoleh data sebagai berikut :

- a. Dari kesepuluh responden dengan satu pertanyaan yang berkaitan dengan alokasi waktu untuk pembahasan terjemah, delapan (80 %) responden menyatakan cukup dan dua (20 %) responden menyatakan kurang.
- b. Dari kesepuluh responden dengan satu pertanyaan yang berkaitan dengan alokasi waktu untuk pembahasan *Qowa'id*, empat (40 %) responden menyatakan cukup sedangkan enam (60 %) responden menyatakan kurang.
- c. Dari kesepuluh responden dengan satu pertanyaan yang berkaitan dengan penambahan alokasi waktu untuk pembahasan terjemah, *qowa'id* dan tafsir, tujuh (70 %) responden menginginkan adanya penambahan waktu untuk membahas terjemah dan tafsir, dua (20 %) responden untuk *qowa'id* dan sa-

tu (10%) responden menginginkan adanya penambahan untuk pembahasan terjemah, *qowa'id* dan tafsir.

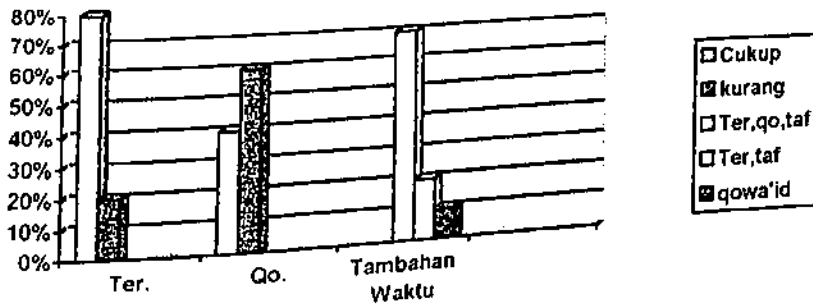


Diagram 1 : Alokasi Waktu Pembelajaran

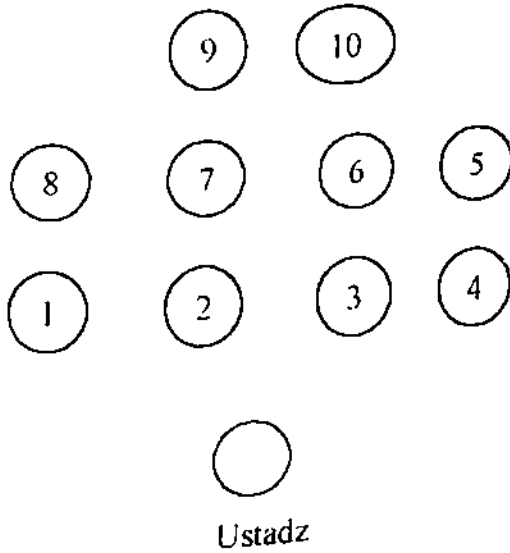
Dari hasil penyebaran angket ini dapat diketahui bahwa santri / peserta program merasa adanya kekurangan waktu dalam pembahasan bahasa Arab khususnya untuk *qowa'id* tetapi dilain pihak peserta program justru menginginkan penambahan untuk terjemah bukan untuk *qowa'id*nya. Disini dapat dilihat adanya pertentangan dalam diri peserta antara keinginan untuk bisa menguasai *qowa'id* dengan kenyataannya, bahwa *qowa'id* itu sulit. Hal ini peneliti ketahui dari hasil observasi ketika ustadz membahas *qowa'id* para peserta program banyak yang berkomentar bahwa *qowa'id* sulit, mereka lebih asyik pada terjemah saja.

Diatas sudah peneliti terangkan, bahwa peserta program walaupun mengalami kesulitan mengikuti pelajaran *qowa'id*, tetapi mereka masih mampu untuk memahaminya. Disamping itu menurut data dari angket peserta program merasa pembahasan *qowa'id* dirasa masih kurang, maka ustadz harus memberanikan diri menambah porsi pembahasan *qowa'id*. Melihat situasi dan kondisi di

RSUD Prof. Dr. Margono Sockarjo Purwokerto untuk menambah waktu setiap tatap muka, maka dipilih cara yang lain. Disini peneliti lihat alokasi waktu untuk evaluasi pada setiap tatap muka terlalu lama. Pada tabel VIII juga terlihat porsi untuk evaluasi paling banyak dibanding yang lainnya. Mengingat sekali tatap muka cuma tersedia waktu 90 menit, sedang contoh dalam kurikulum 120 menit, maka untuk evaluasi tidak mesti sama dengan kurikulum yaitu setiap peserta mendapat giliran semua, tetapi cukup perwakilan saja, sehingga evaluasi tidak terlalu lama dan sisa waktu evaluasi bisa dialihkan untuk pembahasan *go-wa'id*.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi disini bertujuan untuk menentukan taraf kemajuan peserta program dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh ustadz. Evaluasi yang sudah berjalan selama ini berbentuk tes lisan dan tertulis. Tes lisan dilaksanakan setelah materi terjemah yang dibahas pada waktu itu selesai semua, secara bergiliran ustadz mengetes peserta program. Dari depan sebelah kanan atau kiri kemudian menyamping, setelah itu kebelakang sampai selesai, atau dari belakang samping kanan atau kiri, kemudian menyamping setelah itu ke depan sampai selesai.



Urutan giliran tes lisan :

- $1 \rightarrow 2 \rightarrow 3 \rightarrow 4 \rightarrow 5 \rightarrow 6 \rightarrow 7 \rightarrow 8 \rightarrow 9 \rightarrow 10$
- $4 \rightarrow 3 \rightarrow 2 \rightarrow 1 \rightarrow 8 \rightarrow 7 \rightarrow 6 \rightarrow 5 \rightarrow 10 \rightarrow 9$
- $9 \rightarrow 10 \rightarrow 5 \rightarrow 6 \rightarrow 7 \rightarrow 8 \rightarrow 1 \rightarrow 2 \rightarrow 3 \rightarrow 4$
- $10 \rightarrow 9 \rightarrow 8 \rightarrow 7 \rightarrow 6 \rightarrow 5 \rightarrow 4 \rightarrow 3 \rightarrow 2 \rightarrow 1$

Urut-urutan seperti ini tidak melihat pandai tidaknya peserta program tetapi lebih melihat tempat duduk. Sistem giliran semacam ini banya sekali kekurangannya :

- Peserta program enggan untuk memilih tempat duduk di depan atau dibelakang. Mereka takut ditunjuk terlebih dahulu.
- Karena kemampuan dasar tiap-tiap peserta program berbeda-beda ada yang pandai dan juga ada yang kurang pandai, maka dalam menangkap materi pelajaran juga berbeda-beda. Peserta program yang pandai mungkin hanya sekali dipandu atau bahkan tidak dipandu mereka sudah bisa, tetapi bagi yang

kurang pandai untuk bisa menangkap materi pelajaran harus dipandu beberapa kali. Dengan sistem giliran diatas, seandainya yang kena giliran awal-awal peserta yang pandai-pandai tidak menjadi masalah, karena yang mendapat giliran pertama sudah bisa dan dan yang belumbisa mendengarkan sehingga ketika sampai gilirannya sudah bisa. tetapi jika yang mendapat giliran awal peserta yang kurang pandai, maka jalannya pembelajaran akan terganggu. Peserta tersebut belum bisa menterjemahkan, sehingga dalam menterjemahkan harus dibantu dari awal sampai akhir. Sehingga cara yang lebih bijak adalah evaluasi dilaksanakan bukannya bergiliran seperti di atas, tetapi dengan cara bergilir dari peserta yang paling pandai sampai yang kurang pandai.

Disamping sistem evaluasi seperti diatas, materi yang dievaluasikan juga perlu dibenahi. Selama ini materi atau pelajaran yang dievaluasikan hanya berkisar terjemah saja sedang pelajaran *qowa'id* belum pernah dievaluasikan, padahal mulai paket dua pelajaran *qowa'id* sudah diberikan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelajaran, seharusnya semua materi pelajaran yang disampaikan ikut dievaluasi. Jadi tidak cuna terjemah saja. Tinggal disini harus dicermati titik tekan materi yang sedang disampaikan itu apa, apakah terjemah atau *qowa'id*nya. Seandainya titik tekan pada terjemah, maka evaluasi untuk terjemah lebih banyak dibanding *qowa'id*, tetapi seandainya titik tekan pembahasan pada *qowa'id*, maka evaluasi beralih *qowa'id* lebih banyak dibanding terjemah. Ada kemungkinan pula seandainya para peserta program sudah mampu semua menguasai materi terjemah tanpa dipandu ustadz, ma-

ka untuk menghemat waktu evaluasi tiap kali tatp muka lebih terfokus pada *qo-wa'id*, evaluasi terjemah hanya sekali-kali saja.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari deskriptif data-data yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab dalam program terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam adalah suatu upaya Lembaga Pengajaran Ilmu Al-Qur'an (LPIQ) Surabaya untuk mengajarkan materi bahasa Arab, yang disampaikan secara bertahap paket-perpaket dimana tiap-tiap paket membutuhkan waktu 40 jam.
2. Program terjemah Al-qur'an sistem 40 jam dalam pelaksanaannya lebih terfokus pada pembahasan bahasa Arab daripada kandungan Al-qur'annya. Hasil observasi peneliti ketika pelaksanaan program, 76 % waktu yang ada dipergunakan untuk membahas bahasa Arab. Dan dari 76 % itu lebih banyak membahas terjemah dari pada *qowa'id*.
3. Alokasi waktu untuk pembahasan Bahasa Arab terutama pembahasan *qowa'id* masih sangat kurang, ini peneliti simpulkan dari hasil angket yang ada, maupun ketika peneliti observasi langsung ketika pelaksanaan program. Sehingga yang terjadi peserta program masih belum paham terhadap muatan-muatan *qowa'id* pada tiap-tiap paket. Seandainya keadaan ini tidak dirubah, maka peserta program akan terus mengalami kesulitan ketika membahas *qowa'id*. Padahal semakin tinggi paket semakin sulit pembahasan muatan *qowa'id*nya.

4. Adanya perbedaan di dalam penerapan materi *qowa'id*, dalam kurikulum materi *qowa'id* diterapkan pada setiap kata (kalimat) pada ayat-ayat yang sedang dibahas dimana pada setiap pembahasan lebih dari satu bahkan ada yang sampai tujuh ayat, tetapi dalam pelaksanaannya hanya diterapkan pada satu ayat saja.
5. Kurikulum bahasa Arab dalam program terjemah Al-qur'an sistem 40 jam dapat diterapkan untuk kalangan profesi yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dengan usia berbeda pula serta belum pernah belajar bahasa Arab.

## B. Saran-saran

1. Ustadz hendaknya menerapkan pembahasan *qowa'id* sebagaimana yang ada di dalam kurikulum, yaitu materi *qowa'id* diterapkan pada semua kata (kalimat) pada ayat-ayat yang sedang dibahas. Hal ini bisa membantu peserta program dalam memahami *qowa'id*. Karena dengan penerapan yang demikian peserta program mendapat kesempatan untuk lebih banyak berlatih menerapkan *qowa'id* dalam ayat-ayat Al-qur'an.
2. Konsekuensi penerapan seperti pada nomor satu saran-saran, ustadz harus menambah jumlah waktu untuk membahas *qowa'id*, hal ini seadanya tidak memungkinkan untuk menambah waktu satu kali tatap muka, maka bisa mengurangi alokasi waktu untuk evaluasi.
3. Sebaiknya penggunaan media pembelajaran khususnya papan tulis, sebaiknya diupayakan, karena akan membantu mempercepat pemahaman terutama ketika menerangkan *qowa'id*.
4. Program ini merupakan program baru sebagai jawaban upaya mengajarkan bahasa Arab pada kalangan profesi yang berbeda latar belakang, baik usia, pendi-

dikan, status sosial maupun profesinya. Dan juga sama sekali belum pernah mempelajari bahasa Arab.

### C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan menyusunnya dalam wujud skripsi sebagai salah satu tugas kurikuler dalam rangka menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu dalam ilmu-ilmu tarbiyah di STAIN Puwokerto.

Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan ini merupakan perwujudan dari kepedulian diri sebagai calon intelektual muslim terhadap kemajuan dan perkembangan kehidupan umat Islam menuju masyarakat yang lebih baik dan kiranya kerja penulis ini dicatat sebagai amal kebajikan di sisi Allah Swt dan mendapatkan ridha-Nya. Amin

Puwokerto, Agustus 2003

Penulis

  
R. Prahardi  
98262024

## DAFTAR PUSTAKA



- Abu Bakar Muhammad,  
1981, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Ahmad Janan Asifudin  
1988, *Terjemah Pembimbing Pengajaran Bahasa Arab Untuk Orang Asing*,  
Jakarta : LIPIA Indonesia.
- A. Widyamartaya  
1989, *Seni Menerjemahkan*, Yogyakarta : Kanisius
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,  
1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Gorys Keraf  
1994, *Komposisi*, Ende : Nusa Indah
- Hasan shadily,  
1973, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta : yayasan Kanisius.
- LPIQ Surabaya  
2000, *Eksistensi Dan Aktualisasi Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam*,  
Jakarta : Masjid Istiqlal Jakarta.
- 2000, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*, Jakarta : Masjid Istiq-  
lal Jakarta.
- Musthofa Al-Ghulayaini  
1992, *Tarjamah Jami'ud Durusil Arabiyyah*, Semarang : CV.Asy-syifa.
- Mulyanto Sumardi,  
1974, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis)*,  
Jakarta : Bulan Bintang
- Nasution  
1972, *Usaha-Usaha Perbaikan Dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi*.
- Oemar Hamalik,  
2002, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Bu-  
mi Aksara.

- Racmat Taufiq Hidayat,  
1999, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung : Mizan.
- Subandijah  
1996, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudaryanto,  
1992, *Metodologi Linguistik*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suharsimi Arikunto,  
1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Renika Cipta.
- Sutrisno Hadi,  
2001, *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Offset UGM.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar,  
1997, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tatang M. Arifin,  
1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno Surakhmand,  
1986, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : Jemmars.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : R. Prahardi
- NIM : 98262024
- Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
- Tempat Tanggal Lahir : Kediri 3 Agustus 1969
- Alamat : Perum Ledug Jl. Pemuda Blok J No. 7 Purwokerto
- Pendidikan : 1975 – 1976 : TK Cenderawasih Kodya Tegal  
 1976 – 1983 : SD Negeri Kejambon 1 Kodya Tegal  
 1983 – 1986 : SMP Negeri 2 Kodya Tegal  
 1986 – 1989 : SMA Negeri 1 Kodya Tegal  
 1989 – 1992 : Akademi Penata Rontgen (APRO) Semarang  
 1998 – 2003 : STAIN Purwokerto
- Kursus / Diklat : Agustus 2000 : Petugas Proteksi Radiasi Bid. Kesehatan di Semarang oleh Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN)  
 Septemb 2001 : Dauroh Murobbi DPD Banyumas Partai Keadilan  
 2001 : Petugas Juru Da'wah Kab. Banyumas, di Purwokerto Oleh DepAg. Kab. Banyumas  
 Oktober 2002 : Peningkatan Q.A. Pelayanan Radiologi di Rumah Sakit, di Jakarta Oleh DitJen YanMed.  
 Juli 2003 : Penyuluhan Peraturan Perundangan Ketenaganukliran, di Tasikmalaya Oleh Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN).  
 Juli 2003 : Re kualifikasi Petugas Proteksi Radiasi Bid. Kesehatan, di Jakarta Oleh Badan Pengawas Tenaga Nuklir (BAPETEN)
- Pengalaman Organisasi : 1995 -1998 : Bendahara RT 06 RW 9 Desa Ledug.

Kec.Kembaran Kab. Banyumas.

1997 - Sekarang : Sekretaris Yayasan Insan Sehat

1997 - Sekarang : Sekretaris Persatuan Ahli Radiografi Indonesia (PARI) eks. Karesidenan Banyumas

1998 (dua bulan) : Bendahara DPC Kembaran Partai Keadilan

2000 - 2001 : Koordinator Bina Rohani Islam RSMS

2001- Sekarang : Sekretaris Babinrohis RSMS.

Karya Ilmiah : Pemeriksaan Kolon Inloop Dengan Metode Kontras Ganda Tanpa Flouroskopi Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Kec. Kembaran Kab. Banyumas.

1997 - Sekarang : Sekretaris Yayasan Insan Sehat

1997 - Sekarang : Sekretaris Persatuan Ahli Radiografi Indonesia (PARI) eks. Karesidenan Banyumas

1998 (dua bulan) : Bendahara DPC Kembaran Partai Keadilan

2000 - 2001 : Koordinator Bina Rohani Islam RSMS

2001 - Sekarang : Sekretaris Babinrohis RSMS.

Karya Ilmiah : Pemeriksaan Kolon Inloop Dengan Metode Kontras Ganda Tanpa Flouroskopi Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I : Proses Belajar Mengajar (PBM) Alokasi Waktu 120 Menit ...	45
2. Tabel II : Jenjang Pendidikan Al-Qur'an .....	50
3. Tabel III : Nama-Nama Santri .....	60
4. Tabel IV : Latar Belakang Responden .....	62
5. Tabel V : Materi Program Terjemah .....	64
6. Tabel VI : Metode Pembelajaran .....	65
7. Tabel VII : Proses Belajar Mengajar (PBM) Aloksai Waktu 90 Menit .....	67

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan I : Pola Interaksi Belajar Mengajar .....	44
2. Bagan II : Majelis Tarjim .....	46
3. Bagan III : Struktur Organisasi Babinrohis RSUD Prof. Dr. Margono Soe- karjo Purwokerto .....	58

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram : Alokasi Waktu Pembelajaran .....	68





DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 25 Februari 2003

Kepada Yth. :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
Di : Purwokerto.

Hal : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- 1. Nama : .....
- 2. Nomor Induk : .....
- 3. Semester/Jurusan : .....
- 4. Angkatan Tahun : .....
- 5. Tahun Akademik : .....

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-  
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-  
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun Judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai  
berikut : .....

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :  
.....  
Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah  
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan Judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -  
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat saya,

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,

.....  
NIP. : 150 264 328

.....  
N I M. 98360024



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( S T A I N ) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

REKOMENDASI  
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

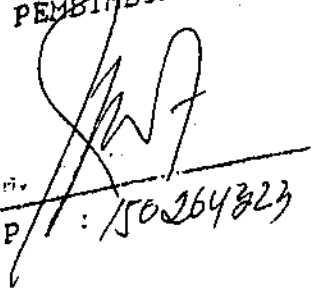
1. Nama : ...
2. Nomor Induk : ...
3. Semester/Jurusan : ...
4. Angkatan Tahun : ...
5. Tahun Akademik : 20...
6. Judul Rencana Skripsi : ...



Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan, guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : ...

PEMBIMBING

  
N I P : 150264323

  
MENGETAHUI :  
KETUA JURUSAN TARBİYAH  
  
R I P : 150264323



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

9. Hari/ Tanggal : Kamis, 17 April 2003  
 10. Waktu/ Jam : 08.00  
 11. Nama : R. PRAHARDI  
 12. NIM : 98262024  
 13. Semester/ Jurusan : X / Tarbiyah  
 14. Tahun Akademik : 2002-2003  
 15. Tempat :  
 16. Peserta Seminar : ( Dalam Tabel )

No	NIM	Peserta	Angkatan	Tandatangan
1.	98262007	Sarif Hidayat	1998	1. Oef
2.	98262009	Khusnuzulma Mubandari	1998	2. Sli
3.	00262002	Achmad Abolul Choliq	2000	3. Jurd
4.	98262005	Ah Kurniati	1998	4. Jit
5.	99262005	Dwi Rulani	2000	5. Oef
6.	99262024	Sriyati	1999	6. yrt
7.	99262020	Rini Haridanti	1999	7. Prini
8.				8.
9.	00262039	M. FAUZI H	2000	9. Feq
10.	00262001	Abbas Rosyadi	2000	10. Hove

Purwokerto, 17-4-03  
Ketua Jurusan Tarbiyah

Brs. Munjin

NIP. 150 253 871

DEPARTEMEN AGAMA RI  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 ( S T A I N ) PURWOKERTO

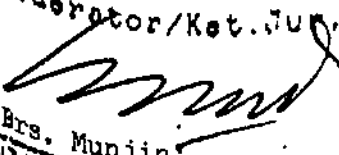
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35824 Purwokerto

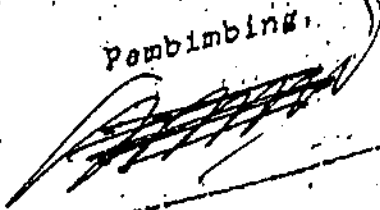
BERITA ACARA/DAFTAR HADIR SEMINAR RENCANA SKRIPSI

- 1. Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2003
- 2. Waktu/Wam : 08.00
- 3. Nama Mahasiswa : R. PRAHARDI
- 4. Nomor Induk : 98262024
- 5. Semester/Jurusan : 8 / Tarbiyah PBA
- 6. Tahun Akademik : 2002-2003
- 7. Tempat :
- 8. Peserta Seminar :

N O M O R		PESERTA SEMINAR	ANGKATAN TAHUN	TANDA TANGAN
URT	INDUK			
1.	98262007	Sarif Hidayanto	1998	1. [Signature]
2.	98262014	Khairul Anwar	1998	2. [Signature]
3.	00262002	Achmad Abdul chelir	2000	3. [Signature]
4.	98262005	Siti Khusroh	1999	4. [Signature]
5.	98262005	Pwi Mahanani	1999	5. [Signature]
6.	98262020	NINI HAMDA YANI	1999	6. [Signature]
7.	00262002	Alfi Riscatati	1999	7. [Signature]
8.	98262014	Srijati	2000	8. [Signature]
9.	00262039	M. FAUZI H	2000	9. [Signature]
10.	00262001	Abbas Rosyadi	2000	10. [Signature]

Purwokerto, 17-4-03  
 Mahasiswa Ybs..

Moderator/Ket. Juri  
  
 Brs. Munjin  
 NIP 150 253 871

Pembimbing  
  
 NIP :

R. PRAHARDI  
 NIM 98262024



DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp (0281) 356247 PURWOKERTO 53126

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

NOMOR ; STA.26/KI/PP.009/1994 17003

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketu Sidang Proposal Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama : ...  
NIM : ...  
Semester : ...  
Prodi : ...  
Jurusan : ...

Benar benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Pelaksanaan Kurikulum ...  
Sistem 40 Jam (Studi Deskriptif di ...  
STAIN Purwokerto dan ST ...

Dengan dinyatakan ; ~~LULUS / TIDAK LULUS~~  
Dan dengan perubahan proposal / hasil seminar proposal sbb :

1. Lokasi penelitian dipindahkan ...
2. Kata ren. Judul diganti ...
3. Footnote diganti Imnote

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dan penulisan skripsi program S. 1

Di buat di  
Pada Tanggal

: Purwokerto  
: 17 April 2003

Moderator

*[Signature]*  
NIP: 150266723

Mengetahui ;  
Ketu Sidang Jurusan Tarbiyah  
*[Signature]*  
KUNJIN  
NIP: 150...

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A. Telepon 635624 Purwokerto

Hal : Permohonan Persetujuan  
Perubahan Judul Skripsi

Purwokerto, 18 April 2003  
Kepada Yth :  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri  
Di :  
Purwokerto

Assalamu'alaikum War. Wab

Yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : R. Prahardi
2. Nomor Induk : 98262024
3. Semester/Jurusan : X (Sepuluh)/Tarbiyah
4. Angkatan Tahun : 1998/1999
5. Tahun Akademik : 2002/2003

Berdasarkan hasil seminar proposal skripsi pada hari kamis tanggal 17 April 2003, dengan ini saya mohon dengan hormat perkenankan Bapak untuk menyetujui perubahan judul skripsi dari :

Pelaksanaan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam ( Studi Deskriptif Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Pwt, KP3N Pwt dan PT Telkom Pwt)

Menjadi :

Studi Deskriptif Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Wasaalamu'alaikum War. Wab  
Hormat Saya,

Mengetahui :  
Dosen Pembimbing,

Drs. Subur, MAg  
NIP : 150 264 323

R. Prahardi  
NIM. 98262024

Menyetujui :  
Ketua Jurusan

Drs. Munjin  
NIP : 150 253 871



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN )

Alamat : Jl. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-435624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto, 16 Juni 2002

Nomor : STA.26/PK.LPP/009/11/4/2003  
Lamp. : 1 Eksp.  
Hal : Pemohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth :  
1. Ka. BAKES BANGTIBLINMAS Kab.  
2. Ka. BAPPEDA Kab. Banyumas  
3. Direktur RS. Margono Purwokerto  
4. LPIQ Surabaya Wil. Jawa Tengah

Di.  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :  
Studi Deskriptif Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam di RSUD. Prof. Dr. Margono Soekrajo Purwokerto

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

- |                        |                                   |
|------------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama                | : R. Præherdi                     |
| 2. No. Induk Mahasiswa | : 98262024                        |
| 3. Semester            | : X ( Sepuluh )                   |
| 4. Jurusan/Prodi       | : Terbiyah/Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Tahun Akademik      | : 2002/2003                       |

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Obyek             | : Majelis Terjemah Al-Qur'an                                 |
| 2. Tempat/Lokasi     | : RSUD. Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto               |
| 3. Tanggal riset     | : 18 Agustus 2003 S/d 23 Agustus 2003                        |
| 4. Metode Penelitian | : Observasi, Wawancara, Angket, Dokumentasi (dan lain-lain*) |

Kemudian atas ijin dan berkenan Saudara, sebahannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  
AN. KETUA :  
BANTU KETUA I



P. M. AQ



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, KETERTIBAN DAN**  
**PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
 Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776 PURWOKERTO

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
 Nomor : 070.1/4.05 /VII /2003

1. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Susunan dan tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
2. Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 83 Tahun 2002 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Bakesbangtublinmas.
3. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor : 070/2170 Tanggal 10 Juni 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.

Membaca

Surat dari Pembantu Ketua I STAIN Pwt. Per, 15 Juni 2003. No. STA. 25/PK.I/003/1114/2003. Hal Ijin Riset Individual.

Menimbang

Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

Yang bertanda tangan

dibawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Ketertiban Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang akan dilakukan oleh :

Nama

R. PRADI  
 Jl. Pemuda Blok J No. 7 Rt. 05 Rw. 09

Pekerjaan

PNS  
 Indonesia  
 STUDI DEKRIPTEK PALAKSANAAN KURIKULUM PEMELAJARAN BAHASA ARAB MENYERUPAI AL'URAN SISTEM 40 JAM - DI RSU. PROF. DR. MARGONO - SOEKARNO PURWOKERTO.

bidang

Parbly.h  
 RSUD. Prof. Dr. Margono Pwt.  
 13 Agustus s/d 23 Agustus 2003

nama

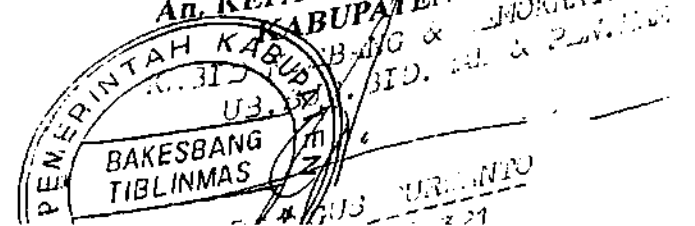
DRS. MOH. ROMB, M. AG

penanggung jawab

**KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**  
 Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat pelanggaran terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.  
 Pelaksanaan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.  
 Sebelum melaksanakan kegiatan dan peraturan yang berlaku juga petunjuk petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.  
 Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.

**DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO**  
**PADA TANGGAL : 31 Juli 2003**

**AN. KEPALA BAKESBANGTIBLINMAS**  
**KABUPATEN BANYUMAS**



IN Kepada Yth :  
 eda Kab. Banyumas

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Jalan Prof. Dr. Suharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 640715  
Purwokerto Kode Pos 53114

SURAT IJIN PENELITIAN/RISET/SURVEY/PRAKTEK KERJA DLL.  
NOMOR : 070 1 398 VII/2003

I. Menunjuk Surat Rekomendasi Kepala BAKESBANGTIBLINMAS Kabupaten Banyumas tanggal 21 Juli 2003 Nomor 070 1 105 VII/2003 Dan Surat dari Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto tanggal 16 Juli 2003 Nomor STA 26 PK I PP 009.1114.2003 Hal Ijin Riset Individual

II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas memberi ijin atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam Kabupaten Banyumas yang dilaksanakan oleh :

1. Nama R. PRATIARDI
2. Pekerjaan PNS
3. Alamat Jl. Pemuda Blok J No. 7 Rt. 06 Purwokerto
4. Penanggungjawab Drs. MOH. ROQIB, MAG
5. Maksud Tujuan Penelitian "STUDI DESKRIPSI PELAKSANAAN KURIKULUM PEMELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PROGRAM TERJEMAH AL QUR'AN SISTEM 40 JAM DI RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO" RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto
6. Lokasi
7. Peserta

III. Dengan Ketentuan :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
- c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat Pemerintah yang berwenang.
- d. Setelah selesai pelaksanaan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Banyumas.

IV. Surat ijin berlaku :  
Mulai berlaku : 1 bulan ( 18 Agustus 2003 s/d 23 Agustus 2003 )

V. Kepada yang bersangkutan untuk maklum dan bantuan seperfunya

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
PADA TANGGAL : 31 Juli 2003



REMBUSAN :

1. Ka. Bakesbangtiblias Kab Banyumas;
2. Ketua STAIN Purwokerto;
3. Diran RSUD Prof. Dr. Margono Sukarjo Pwr.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH  
 RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD)  
 PROF. Dr. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO  
 UNIT SWADANA DAERAH

Jalan Dr. Gumbreg nomor 1 Telepon 632708 Fac. 631015 PURWOKERTO 53146

Purwokerto, 04 Juli 2003

Nomor: 420/E/4083/VII/03

Lamp. : -

Perihal: Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 Ketua Program Studi  
 Tarbiyah-STAIN  
 Purwokerto  
 Di  
Purwokerto

Merujuk surat nomor STA.26/PK.1/PP/009/1114/2003 tentang ijin penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Studi deskriptif Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Program Terjemah Al-Quran Sistem 40 Jam pada Badan Bimbingan Rohani Islam RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto" atas nama:

Nama : R. Prahardi  
 N I M : 98262024  
 Jurusan : Tarbiyah (Pendidikan Bahasa Arab)

- Pada prinsipnya kami menyetujui penelitian tersebut dilaksanakan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, dengan syarat-syarat yang bersangkutan:
1. Mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak RS.
  2. Menyerahkan skripsi yang telah diujikan kepada pihak RS cq. Instalasi Diklit.
  3. Sebelum pelaksanaan pengambilan data dimohon ke Instalasi Diklit RSMS

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Direktur  
 RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo  
 Purwokerto  
  
 Dr. Hanaanto, M.Med.Sc.  
 Pembina Tingkat I  
 TENSIP/140 105 993

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Ketua Badan Bimbingan Rohani Islam;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip-----



**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN)**

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK. I/PP.009/1411 / 2003

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : R. Prahardi
- 2. Semester : XI (sebelas)
- 3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
- 4. Tahun Akademik : 2002/2003

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. O b y e k : ke1. Pengajian Terjemah Al-Qur'an
- 2. tempat/Lokasi : RSUD Prof. Dr. Karyono Sekeloa Purwokerto
- 3. Tanggal Riset : 13 Agustus 2003 sampai 23 Agustus 2003
- 4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 12 Agustus 2003

Yang bertugas,

R. Prahardi

NIM : 98262024

A.N. KETUA :  
PEMBANTU KETUA I,  
  
DRS. MOH. ROOIB, M.AG.  
NIP. 150266719



DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp 0291-635624 Fax. 636353 Purwokerto 53126

Purwokerto, 11 September 2003

Hal : Permohonan Munaqosyah Skripsi

Kepada Yth :  
Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri (STAIN)  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : R. Prahardi
2. Nomor Induk Mahasiswa : 98262024
3. Jurusan / Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
4. Angkatan tahun : 1998 / 1999
5. Judul Skripsi : Studi Deskriptif Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Dengan ini mengajukan permohonan untuk munaqosyah Skripsi dan bersama ini saya lampirkan syarat-syarat munaqosyah sebagai berikut :

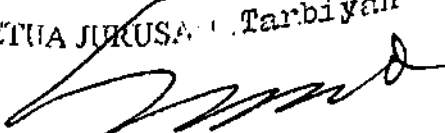
1. Fotocopy Kartu Mahasiswa Smt. Gasal / Genap Tahun Akademik 2003 / 2004
2. Fotocopy Mutansi SPP Smt. Gasal / Genap Tahun Akademik 2003 / 2004
3. Rekomendasi munaqosyah Skripsi.
4. Surat Keterangan telah wakaf buku untuk Perpustakaan.
5. Surat Keterangan Bebas Pinjam Buku Perpustakaan.
6. Surat Keterangan telah menyerahkan Biodata dan pasfoto hitam putih ukuran 3 x 4 Cm sebanyak 8 (delapan) lembar.
7. Menyerahkan Skripsi (yang telah siap dimunaqosyahkan) sebanyak 5 eksp.
8. Menyerahkan fotocopy sertifikat KKN.
9. Menyerahkan fotocopy ijazah SLTA (dilegalisir).
10. Menyerahkan Surat Keterangan telah Seminar Rencana Skripsi.
11. Menyerahkan Kartu Bimbingan Skripsi.
12. Menyerahkan Data Prestasi Studi Terakhir (Transkrip Nilai).
13. Nomor urut 1 s/d 12 dimasukkan ke dalam stokinap :
  - Mahasiswa = warna hijau
  - Mahasiswa = warna merah jambu

Demikian permohonan ini saya buat untuk menjadikan periksa dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

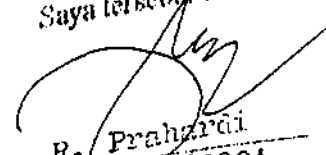
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

KETUA JURUSAN Tarbiyah

  
Dra. Munjin, M.Pd.I  
NIP. 150 253 871

Saya tersebut di atas,

  
R. Prahardi  
NIM. 98262024

DEPARTEMEN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A.Yani No. 40 A. Telp 0261-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

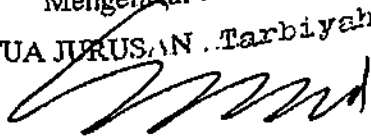
1. Nama : R. Prahardi
2. Nomor Induk Mahasiswa : 98262024
3. Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
4. Angkatan / Tahun : 1998 / 1999
5. Judul Skripsi : Studi Deskriptif Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Program Terjemah Al-Qur'an Sistem 40 Jam Di RSUD Prof.Dr.Margono Soekarjo Purwokerto

Bahwa Skripsi Saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

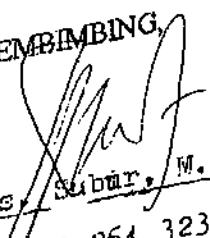
Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :  
KETUA JURUSAN Tarbiyah

  
Drs. Munjin, M.Pd.I  
NIP: 150 253 871

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tgl : 11 September 2003

PEMBIMBING  
  
Drs. Subar, M.Ag  
NIP: 150 264 323



PE  
STAIN